

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK  
PADA ANGGOTA PENCAK SILAT PAGAR NUSA (PN)  
DI DESA MARGA BHAKTI KECAMATAN PINANG RAYA  
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
Deni Haryati  
NIM. 1611210146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal: Skripsi Sdr. Deni Haryati**

**NIM : 1611210146**

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

**Di Bengkulu**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.** Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi sdr.

**Nama : Deni Haryati**

**NIM : 1611210146**

**Judul : Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Anggota Pencak Silat Pagar  
Nusa (PN) Di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya  
Kabupaten Bengkulu Utara.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian guna memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. **Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

**Pembimbing I**

**Bengkulu, 2021**

**Pembimbing II**

**Drs. Sukarno, M. Pd  
NIP. 196102052000031002**

**Desv Eka Citra, M.Pd  
NIP. 197512102007102002**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Penerapan nilai-nilai akhlak pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa (PN) di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara"** yang ditulis oleh **Deni Haryati, NIM: 1611210146**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

(PAD).

Ketua  
**Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I**  
NIP.196312231993032002

Sekretaris  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP.199001242015031005

Penguji 1  
**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP.196102052000031002

Penguji 2  
**Desy Eka Citra, M.Pd**  
NIP.197512102007102002

Bengkulu, 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Drs. Zulfandi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Deni Haryati

NIM : 1611210146

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Anggota Pencak Silat Pagar Nusa (PN) Di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam sidang munoqosah.

Pembimbing I

Bengkulu, 2021

Pembimbing II

**Drs. Sukarno, M. Pd**  
**NIP. 196102052000031002**

**Desv Eka Citra, M.Pd**  
**NIP. 197512102007102002**

## **MOTO**

*Work hard in silence, let success be your noise.*

**Jaga sholat walaupun kita bukan orang baik, karena pendidikan kunci  
untuk membuka dunia**

(Deni Haryati)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan bahagia saya ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan ridho Allah SWT saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta Insya Allah bias sampai tahap selanjutnya kejenjang wisuda. Dengan rasa bahagia, penuh cinta, kasih dan sayang saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Jumatul Akhirin dan Ibunda Karti yang selalu memberi curahan kasih sayang untuku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta doa yang tulus yang tiada hentinya demi keberhasilan saya.
2. Kakak kandung saya Leni Susila Hayati, S.Pd, Kakak saya Robet Carles dan Yeni Meylany M.Pd yang telah memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan studi.
3. Dosen pembimbing I dan II skripsiku (Drs. Sukarno, M.Pd dan Desy Eka Citra, M.Pd yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan studi
4. Kampus Institut Agama Islam Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan saya untuk menempuh jenjang SI Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
5. Teman-teman seperjuangan kelas E PAI anggtan 2016. Trimakaih atas support yang luar biasa, sampai saya bias menyelesaikan skripsi denga baik.



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama :Deni Haryati**

**NIM :1611210146**

**Prodi :Pendidikan Agama Islam**

**Judul Skripsi :Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Anggota Pencak Silat Pagar  
Nusa (PN) Di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya  
Kabupaten Bengkulu Utara**

Saya menyatakan bahwa tulisan di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Bengkulu , 2021

**DENI HARYATI**  
**NIM. 1611210146**

## **ABSTRAK**

Deni Haryati, Nim: 1611210146, Skripsi “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Anggota Pencak Silat Pagar Nusa (PN) Di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu.  
Pembimbing : 1. Drs. Sukarno M.Pd; 2. Desy Eka Citra M.Pd.

**Kata kunci: Penerapan, Hambatan, dan Solusi**

Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga segala sesuatu pengalaman hidup yang berlangsung dalam pendidikan informal, formal dan non formal, dan juga dapat berfikir dengan jernih untuk membuat sebuah karakter kepribadian yang baik. Tujuan dari penelitian yang dilakukan di desa marga bhakti kecamatan pinang raya yakni, untuk mendeskripsikan cara agar efektif dalam proses penerapan nilai-nilai akhlak Pencak Silat Pagar Nusa Di Desa Marga Bhakti, Kecamatan Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana keabsahan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden adalah Sesepeuh, Pelatih dan Anggota yang berada didalam naungan pencak silat tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak didalam pencak silat Pagar Nusa ini sudah berhasil melakukan nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan. Selanjutnya memang sebelum keberhasilan pencak silat tersebut mengalami hambatan, dan hambatan tersebut ada tiga diantaranya: 1. Waktu 2. Tempat 3. Anggota. Karena waktu yang singkat, yang hanya waktu latihan dalam satu minggu hanya dua kali. Dan tempat yang fasilitas seperti musolah belum ada. Karena waktu yang singkat anggota banyak tidak memahami. Akan tetapi Sesepeuh dan Pelatih mempunyai solusi dari hambatan tersebut yaitu, Sesepeuh dan Pelatih memberikan tugas tambahan untuk anggota mencari apa nilai-nilai akhlak dan kemudian pertemuan selanjutnya pelatih menanyakan tugas yang telah diberikan diselang waktu istirahat, maka dari itu anggota sudah lebih banyak mengetahui cara penerapan nilai-nilai akhlak yang baik. Adapun implikasi dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa, sesepeuh, pelatih dan anggota serta pihak yang berkaitan dengan dunia perlatihan pencak silat Pagar Nusa.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji serta syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan kepada saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir saya yang berjudul “Penerapan nilai- nilai akhlak pada anggota pencak silat Pagar Nusa (PN) di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara” Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Sirajuddin M.M.Ag.,MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan studi
5. Ibu Desy Eka Citra, M.Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan studi

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian sebagai masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa.
7. Kepada pihak perpustakaan, yang telah membantu meminjami buku-buku yang menjadi referensi didalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada orang tua saya yang mana telah memberikan doa, motivasi, dan fasilitas untuk kebutuhan kuliah. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Bapak Sutris selaku sesepuh pencak silat yang telah memberi izin dan informasi
10. Riyanto dan pelatih pencak silat yang telah memberi informasi terkait penelitian saya..

Jika dalam penulisan ini terdapat kekurangan maka saya dengan senang hati saya mendengar kritik dan sarannya yang sifatnya konstruktif semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Wasalamu 'alaikum Wr.Wb*

Bengkulu, 2021

**DENI HARYATI**  
**NIM. 1611210146**



## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 2.1.</b> Kerangka Konseptual/Berfikir .....	38
<b>Bagan 3.1.</b> Model Analisis Data Interaktif Miles Dan Huberman .....	48
<b>Bagan 4.1</b> Struktur Organisasi.....	53

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Sabuk Hijau Bet Polos Putih.....	34
<b>Tabel 2.2</b> Penelitian Relevan/ Terdahulu.....	37
<b>Tabel 3.1</b> Instrumen Penelitian Wawancara .....	43
<b>Tabel 3.2</b> Nama Anggota Pencak Silat .....	45
<b>Tabel 4.1</b> Data Pencak Silat Pagar Nusa.....	49
<b>Tabel 4.2</b> Data Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin.....	50
<b>Tabel 4.3</b> Data Anggota Pencak Silat .....	51
<b>Tabel 4.4</b> Data Pelatih Pencak Silat .....	51



## DAFTAR ISI

### COVER

NOTA PEMBIMBING .....	i
NOTA PEGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
LEMBAR PERYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR ISI.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11

### BAB II LANDASAN REORI

A. Kajian teori.....	13
1. Nilai .....	13

a. Pengertian nilai .....	13
b. Macam-macam nilai .....	16
c. Nilai-nilai akhlak mulia .....	17
2. Akhlak .....	19
a. Pengertian akhlak .....	19
b. Macam-macam akhlak .....	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak .....	26
3. Perguruan pencak silat.....	32
a. Pengertian pencak silat .....	32
b. Pencak silat Pagar Nusa.....	33
c. Materi kurikulum .....	34
d. Penelitian terdahulu .....	37
e. Kerangka berfikir.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Setting Penelitian.....	41
C. Informan Penelitian/ Narasumber.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Kabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisi Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

a. Deskripsi wilayah penelitian .....	49
b. Hasil Penelitian.....	54



c. Analisis hasil penelitian .....	66
------------------------------------	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

a. Kesimpulan .....	70
b. Saran .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seluruh dunia sudah sejak lama memasuki era globalisasi. Semakin dalam memahami makna dari organisasi maka semakin dalam pula keyakinan bahwa sumber daya manusia haruslah berkualitas agar tidak kalah dengan persaingan yang ketat. Pendidikan menjadi wadah utama untuk menciptakan sumber daya berkualitas itu. Pendidikan telah sejak lama digunakan untuk menumbuhkan kecerdasan dalam diri manusia. Ada banyak cara untuk mendidik seorang manusia termasuk juga dalam kehidupan bermasyarakat sehari-harinya. Manusia dapat mengambil pelajaran dengan berinteraksi secara aktif dan berperan dalam dunia sosial juga mengamati serta mengambil manfaat dari lingkungan sekitar.<sup>1</sup> Oleh karena itulah manusia memiliki hak dan kewajiban untuk mengenyam pendidikan mulai dari mereka yang masih anak-anak hingga beranjak dewasa.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tertulis makna pendidikan yaitu;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dinn Wahyudi,dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal 4.11

<sup>2</sup> Sidiknas, 2009, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Syistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Asa Mandiri)



Secara *etimologi* semua istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, contohnya *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, dan kemudian diterjemahkan lagi ke dalam bahasa Indonesia dengan kata dasar “didik” yang ditambahi imbuhan “pe-” diawal serta “-kan” diakhir dengan makna perbuatan (hal, cara dan sebagainya).

Menurut istilah pendidikan dapat dimaknai sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang-orang yang telah dewasa peserta didik yang biasanya anak-anak atau masih di bawah umur dengan tujuan agar mereka menjadi dewasa. Setelah melalui perkembangan, makna pendidikan pun ikut berkembang menjadi usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang yang mempegaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dari seluruh penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, dengan sengaja oleh orang yang telah berilmu(orang dewasa) kepada orang atau sekelompok orang yang belum berilmu (belum dewasa).<sup>3</sup>

Dalam Islam pendidikan dalam dicocokkan dengan istilah *al-tarbiyah* yang diterjemahkan dengan pendidikan. Namun selain itu ada pula istilah lain yang digunakan untuk menjelaskan tentang pendidikan yaitu, *al-ta'lim* yang

---

<sup>3</sup> Ahmadi Abu dan Nur Ubiayati *ilmu pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2015)hal 70

dapat diartikan dalam pengajaran dan *al-ta'dib* yang dapat diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan etika.<sup>4</sup>

Pendidikan juga sering kali disebut humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia, memastikan bahwa seorang manusia memiliki kebijaksanaan dan martabat yang sudah sepatutnya ia miliki. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan dapat diperoleh di manapun, kapanpun dan dari siapapun, sehingga tidak salah apabila dikatakan bahwa kita dapat memperoleh pendidikan dari lahir sampai liang lahat. Untuk menciptakan konsep pendidikan yang lebih tertata yang sesuai dengan lingkungan kehidupan manusia, maka Ki Hadjar Dewantara mengumumkan konsep yang di kenal sebagai *Tri Pusat Pendidikan*. Hal ini pun akhirnya diadaptasi ke dalam Sistem Pendidikan Nasional yang tercatat dalam UU RI nomor 20 tahun 2003, pada pasal 13, tentang sistem pendidikan nasional bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal.”<sup>5</sup>

Pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia haruslah meliputi perkembangan karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skill*) serta perkembangan kecerdasan berpikir seorang peserta didik. Dalam kurikulum pendidikan aliran bela diri pencak silat Pagar Nusa, terdapat berbagai tingkatan dalam pelatihan dan yang berada di tingkatan paling dasar adalah tingkatan sabuk hijau bet polos/putih dimana peserta didik harus menguasai salam Pagar Nusa. Karakter yang diharapkan timbul dari tingkatan

---

<sup>4</sup> Ramayulis, Dasar-Dasar Pendidikan (kalam mulia jakarta, 2015) hal 15

<sup>5</sup> Dinn Wahyudi,dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas terbuka, 2008) hal.3-4

ini adalah sikap untuk selalu melakukan yang terbaik serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, perilaku jujur dan bertanggung jawab serta tetap mempertahankan keberadaan moral meskipun ketika berhadapan dengan ketidakadilan. Selain itu peserta didik juga diharapkan memiliki keinginan untuk ikut andil dalam kehidupan komunitas dan masyarakat.

Perkembangan karakter yang baik dapat dilihat dari munculnya realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional dan etika). Seorang yang berkarakter baik maka dia selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya dan orang lain. Keberadaan karakter ini pula yang menjadi pembeda antara manusia dan binatang. Orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.<sup>6</sup>

Secara etimologis akhlak diambil dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*. Kata tersebut memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, tabiat. Akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, dan masih berhubungan dengan kata *khaliq* artinya pencipta serta kata *makhluk* yang berarti diciptakan. Persamaan arti kata di atas menunjukkan bahwa dalam akhlak terdapat makna antara kehendak Tuhan dengan perilaku manusia tercipta suatu hubungan atau dengan kata lain, tingkah laku atau tabiat seseorang dapat dikatakan berkembang dengan baik apabila sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Sang Pencipta. Dari penjelasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan akhlak seseorang menunjukkan adanya

---

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (kencana, 2011), hal 1



hubungan yang tercipta antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan makhluk serta manusia dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Pendidikan akhlak dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul kharimah ini tidak lepas dari pada hubungan pembinaan dengan kehidupan kita sebagai makhluk beragama. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak ini dapat meliputi akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap lingkungan sekolah dan Akhlak terhadap lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar.

Dalam pendidikan karakteristik perlu ditanamkan nilai-nilai kepentingan akhlak yang tidak hanya mendukung perkembangan perilaku=perilaku yang baik namun juga tindakan menghapus atau membiasakan diri menjauh dari akhlak tercela. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam tulisan oleh al-Ghazali, terdapat dua jenis akhlak yang perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter yaitu akhlak yang baik (mahmudah) dan akhlak yang buruk (madzumumah).<sup>8</sup> Akhlak mahmudah yang dapat kita contoh seluruhnya ada dalam diri Rasulullah SAW, di antaranya adalah bersikap lembut dan saling menyayangi kepada seluruh umat manusia, tidak iri ataupun dengki, selalu bersikap jujur, menahan amarah dan mengendalikan emosi. Kebiasaan-kebiasaan tersebut perlu ditanamkan ke pada peserta didik dalam proses pendidikan di rumah, lingkungan maupun di sekolah.<sup>9</sup>

Secara umum akhlak dapat dibagi berdasarkan tiga ruang lingkup yaitu:

---

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (cetakan XIV September 2015) hal 1

<sup>8</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (kencana, 2011) hal 97

<sup>9</sup> Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi (pendidikan dalam perpektif hadist)* (Jakarta: Amzah, 2012) hal 42 dan 44.

*Pertama*, akhlak kepada Allah Swt. Memiliki akhlak yang baik kepada Allah dapat ditunjukkan dengan taat melakukan ibadah, menuruti semua perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Perilaku ini sudah sepantasnya dimiliki dan dipertahankan oleh umat manusia sebagai bentuk perwujudan rasa syukur atas kemurahan hati Allah ketika menciptakan kita di dunia ini. Selain itu memberi kita kesempatan untuk hidup, Allah SWT pun telah melengkaiki kita dengan panca indra fisik serta hati yang sehat sehingga kita mampu menjalani hidup kita dengan maksimal. Allah pula yang menyediakan rezeki bagi keberlangsungan hidup manusia.<sup>10</sup>

Selain taat beribadah kepada Allah, manusia dapat menunjukkan akhlak baiknya juga dengan tidak menyekutukan Allah, bertaqwa hanya kepada Allah, mencintai-Nya dengan ridho, ikhlas dan sabar terhadap segala keputusan-Nya dan taubat mensyukuri nikmatnya Allah Swt.<sup>11</sup>

*Kedua*, Akhlak terhadap sesama manusia. Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk sosial, artinya siapapun itu meski dia memiliki kekuatan super atau kekayaan yang berlimpah tetap saja harus saling bergantung dengan manusia yang lain. Karena saling membutuhkan satu sama lain itulah, manusia harus membangun hubungan baik antara sesama manusia. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara seluruh umat manusia, maka seorang manusia tidak boleh bersikap semena-mena kepada manusia yang lain. Orang yang baik akan disukai oleh orang-orang disekitarnya dan hubungan symbiosis

---

<sup>10</sup> Fitriani, *Tujuan Nilai*, <http://digilib.Uinsby.ac.id/1464/5/bab202pdf>, Pada Tanggal 04 Maret 2020 pukul 12.48. hal 72-74

<sup>11</sup> Fitriani, *Tujuan Nilai*, <http://digilib.Uinsby.ac.id/1464/5/bab202pdf>, Pada Tanggal 04 Maret 2020 pukul 12.48. hal 75

mutualisme pun akan tercipta secara alami dengan senang hati. Sebaliknya orang yang selalu berperilaku jahat terhadap sesama manusia, maka dia akan dibenci oleh orang-orang disekitarnya dan orang-orang pun akan enggan menolong ketika ia membutuhkan perolongan.<sup>12</sup>

*Ketiga*, Akhlak terhadap lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Manusia diciptakan sebagai pemimpin di muka Bumi, artinya manusia, yang tinggal di Bumi bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah dan benda-benda mati lainnya memiliki kewajiban untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam hal paling sederhana hal ini dapat ditunjukkan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan merawat serta menyayangi hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar kita.<sup>13</sup>

Meskipun terdengar mirip, namun terdapat perbedaan dalam pengertian akhlak, moral dan etika. Ketika kita menyebutkan etika untuk menentukan perilaku manusia, maka yang digunakan sebagai dasar ukuran adalah pikiran atau logika kita. Dalam hal moral yang menjadi tolak ukur atau dasar utama adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat misalnya adat istiadat atau kebiasaan turun temurun oleh masyarakat sekitar. Terakhir, ketika membicarakan akhlak maka kita akan langsung mengarah kepada hal keagamaan dimana baik buruk akhlak seseorang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

---

<sup>12</sup> Fitriani, *Tujuan Nilai*, <http://digilib.Uinsby.ac.id/1464/5/bab202pdf>, Pada Tanggal 04 Maret 2020 Pukul 12.48. hal 75-77

<sup>13</sup> Fitriani, *Tujuan Nilai*, <http://digilib.Uinsby.ac.id/1464/5/bab202pdf>, Pada Tanggal 04 Maret 2020 Pukul 12.48. Hal 77-78



Dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak adalah inti atau jiwa dan dapat dikatakan bahwa menciptakan akhlak yang baik dalam diri seorang manusia baik kepada Allah SWT, kepada sesama manusia maupun kepada tumbuhan adalah tujuan utama dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa akhlak yang baik ditunjukkan dengan seberapa taat kita beribadah kepada Allah SWT, bagaimana perilaku kita terhadap sesama dan bagaimana sikap kita dalam melestarikan lingkungan. Semua akhlak tersebut seperti yang sudah dijelaskan sesungguhnya dapat dipelajari dari mana pun. Salah satu lingkungan yang menerapkan pembelajaran akhlak secara detail adalah dalam ekstrakurikuler Pencak Silat.

Dalam pencak silat selain diajarkan bela diri, ditanamkan pula nilai-nilai pendidikan akhlak dalam setiap kebiasaan bagi para peserta didik. Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya leluhur bangsa Indonesia dan dalam pendidikannya diajarkan kejujuran dan kedisiplinan bagaikan seorang ksatria. Mantan Menteri pendidikan Indonesia Anies Rasyid Baswedan, juga menyatakan dukungan untuk melestarikan seni bela diri Pencak Silat sebagai bentuk pendidikan karakter bagi pelajar Indonesia. Salah satu lembaga yang masih aktif melestarikan seni bela diri ini adalah Nadhatul Ulama, yang masih meneruskan kewajiban dalam mengali, mengembangkan dan melestarikan pencak silat Warisan Wali songo khususnya dan budaya pencak silat Indonesia

---

<sup>14</sup> Khoiron rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta:celeban timur 2009)

Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa berdiri dengan latar belakang mulai menghilangnya dunia persilatan di pelataran pondok pesantren yang telah menjadi tradisi sejak lama. Maka pada tanggal 3 Januari 1986 dibentuklah organisasi ini di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan disahkan berdasarkan surat keputusan NU tentang pengesahan pendirian dan kepengurusan tertanggal 9 Dzulhijjah 1406/ 16 Juli 1986.<sup>15</sup>

Dalam pedoman dasar ikatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (Aqidah) pasal 5 IPSNU PAGAR NUSA terdapat satu aturan yaitu bahwa setiap anggota wajib beraqidah ahlusunah waljama'ah dengan mengikuti salah satu mazhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.

Latihan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan dua kali seminggu pada hari Kamis dan Minggu pukul 19.30 sampai pukul 23.00 dengan jumlah siswa kurang lebih 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Latihan pencak silat dilakukan di ruang terbuka yang luas.<sup>16</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian secara cermat dan mendalam mengenai Penerapan nilai-nilai Akhlak Melalui anggota Pencak Silat Pagar Nusa (PN) Di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya kabupaten Bengkulu Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian:

---

<sup>15</sup> Kongres Pagar Nusa, 2005. Ciganjur-Jakarta.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Rianto( wakil pencak silat pagar nusa), Marga Bhakti pada tanggal 04 mei 2019, pukul 22.08 WIB.

1. Bagaimana caranya guru mengatasi siswa yang belum efektif dalam penerapan nilai-nilai akhlak pada anggota ekstrakurikuler Pagar Nusa di Desa Marga Bhakti, Kecamatan Bengkulu Utara?
2. Bagaimana caranya guru mengajar pada siswa ekstrakurikuler Pagar Nusa penerapan nilai-nilai akhlaq di Desa Marga Bhakti, Kecamatan Bengkulu Utara?
3. Kurangnya buku bahan untuk bahan belajar penerapan nilai-nilai akhlaq di Desa Marga Bhakti, Kecamatan Bengkulu Utara.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka ditetapkanlah Batasan masalah agar pembahasan yang akan dijelaskan nantinya tetap pada jalur dan tidak melenceng kemana-mana. Adapun batasan masalah yang ditentukan adalah tentang bagaimana cara guru mengatasi pendidikan akhlak yang belum efektif bagi para siswa, baik akhlak kepada Allah, maupun kepada sesama teman, guru atau pelatih.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak anggota pencak silat pagar nusa?
2. Apakah hambatan penerapan nilai-nilai akhlak?
3. Apakah solusi dari hambatan penerapan nilai-nilai akhlak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini berdasarkan rumusan penelitian diatas yakni untuk mendeskripsikan bagaimana cara paling efektif dalam menanamkan pendidikan akhlak bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa terutama dalam mengembangkan akhlak kepada Allah dan sesama manusia.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi sebagai bahan acuan bagi penelitian terkait selanjutnya dalam hal pendidikan dalam hal pelaksanaan ekstrakurikuler yang menekankan pada penerapan nilai-nilai akhlak pada ekstrakurikuler pencak silat.

#### b. Manfaat praktis

##### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman penelitian, wawasan pedoman dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik, khususnya dalam menerapkan ekstrakurikuler pencak silat dengan mengedepankan penerapan nilai-nilai akhlak.

##### 2. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi inspirasi atau pedoman bagi para pelatih atau pendidik yang terlibat dalam kegiatan



ekstrakurikuler pencak silat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

### 3. Bagi siswa

Hasil penelitian tentang ekstrakurikuler pencak silat ini dapat memudahkan anggota menerima pendidikan akhlak yang diberikan oleh pelatih sehingga anggota lebih mudah menerapkan pendidikan akhlak yang diterima dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang Muslim

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai**

###### a. Pengertian Nilai

Kata nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat bermakna sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pada awalnya tindakan penanaman nilai dan perilaku ini masih disebut paksaan terutama bagi anak-anak yang belum memahami maknanya secara jelas, seperti yang telah dikemukakan oleh Piaget. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan beriringan dan pada saat itulah anak akan mulai memahami makna sesungguhnya dari nilai dan penanaman akhlak yang telah diajarkan kepadanya sejak kecil. Pemahaman akan hal ini akan terus berkembang dari skala terkecil dalam lingkup keluarga hingga akhirnya sampai kepada kebiasaan taat pada aturan negara dan aturan Allah SWT.<sup>17</sup>

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, berdasarkan standar ideal yang telah ditetapkan, tetapi bukan benda yang konkrit. Tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik,

---

<sup>17</sup> Sunarto dan agung hartono ,*perkembangan peserta didik*,(jakarta:Rineka cipta, 2008) hal 29

melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki disenangi dan yang tidak disenangi.<sup>18</sup>

Adapun menurut para ahli nilai dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Soejono Soekanto menyatakan bahwa nilai adalah suatu konsep tanpa bentuk yang jelas alias abstrak dan dapat mencerminkan baik buruknya sesuatu.
2. Simanjuntak menjelaskan bahwa nilai muncul dari ide-ide masyarakat yang telah menentukan bagi mereka mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Menurut Robert M. Z. Lawang nilai adalah gambaran, patokan atau teladan, sesuatu yang diinginkan, berharga dan pantas sehingga dapat mempengaruhi perilaku sosial setiap individu yang memiliki nilai tersebut. Nilai inilah yang nantinya akan menjadi cerminan atau pedoman bagi masyarakat.
4. Syamsul Maarif menyimpulkan pendapat Louis D. Kattsof, mengartikan nilai sebagai;  
*Pertama* nilai adalah kualitas yang dapat didefinisikan. Meskipun begitu nilai tidak semata-mata subjektif karena tetap ada yang menjadi tolak ukur bagi nilai-nilai suatu objek.  
*Kedua* nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan ataupun fikiran.

---

<sup>18</sup> Fitriani, *Tujuan Nilai*, <http://digilib.Uinsby.ac.id/1464/5/bab202pdf>, Pada Tanggal 04 Maret 2020 pukul 12.48. hal 27

*Ketiga* nilai adalah sesuatu yang diciptakan dari situasi kehidupan.<sup>19</sup>

Dalam pendidikan nilai juga mempunyai beberapa makna, seperti berikut:

#### 1. Makna bagi siswa

Nilai atau penilaian adalah standar yang ditentukan untuk menetapkan apakah seorang siswa telah berhasil menguasai pelajaran yang dia terima dengan baik. Penilaian itu bisa berupa nilai ujian pasti dalam pelajaran atau pun perubahan sikap anak tersebut apakah menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk.

#### 2. Makna bagi guru

a. Setelah memberikan penilaian kepada siswa guru dapat membandingkan apakah nilai para siswa telah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau belum. Siswa yang telah melampaui standar yang ditetapkan boleh melanjutkan ke jenjang selanjutnya sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai standar yang ditentukan harus mengulang pembelajaran.

b. Dengan melihat nilai pencapaian siswa, guru bisa mengetahui apakah teknik belajar yang digunakan sudah cocok dengan siswa atau belum dan dapat memutuskan untuk melanjutkan teknik tersebut atau menggantikannya dengan teknik yang lain.

---

<sup>19</sup> I. Fitriani, *Tujuan Nilai*, <http://digilib.Uinsby.ac.id/1464/5/bab202pdf>, pada tanggal 04 maret 2020 pukul 12.48. hal 28

### 3. Makna bagi sekolah

Nilai bagi sekolah dapat digunakan sebagai standar untuk sekolah bersaing dengan sekolah lainnya. Apabila nilai dan prestasi dari siswa di sekolah A lebih unggul dari siswa di sekolah B maka sekolah A dapat dikatakan sekolah unggulan dan akan mendapat lebih banyak keuntungan dari berbagai pihak.

Berdasarkan pada beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harapan tentang suatu hal yang berguna, bermanfaat, selalu dijunjung tinggi dan sebagai acuan tingkah laku bagi kehidupan manusia.

#### b. Macam-macam nilai

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:

##### 1. Habluminallah

Habluminallah adalah hubungan yang berkaitan dengan Allah. Hubungan terbaik dengan Allah adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah, melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>20</sup>

Baik jadi dapat disimpulkan seperti, hidup bertaqwa di dunia ibarat berjalan di tengah banyak orang. Seseorang akan berjalan didalam orang banyak tersebut dengan hati-hati. Dia awas

---

<sup>20</sup> Ilyas yunahar, *Kuliah Akhlak* ( Yogyakarta 2015) halaman 17



berhati-hati karna takut terjatuh dengan terdorong banyak orang.

Dan juga terdapat didalam QS. An-Nisa ayat 36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri, buat kikir, menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir yang menghinanya.<sup>21</sup>

## 2. Habluminannas

Habluminnas adalah hubungan baik dengan sesama manusia baik dengan masyarakat yang lebih luas, baik dilingkungan pendidikan, kerja, sosial dan lingkungan lainnya. Baik dengan orang-orang yang sesama agama maupun berbeda Agama. Lagi pula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia.<sup>22</sup>

Dan juga terdapat didalam surat Al-fath ayat 29 yang berbunyi:

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya* (Bandung, CV. Jumanatul ‘ Ali art, t.t) hal 84

<sup>22</sup> Ilyas yunahar, *Kuliah Akhlak* ( Yogyakarta 2015) halaman 205

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا  
 مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي  
 الْإِنْجِيلِ كَرَرِعَ أَخْرَجَ شَطْطَهُ فَازْرَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ  
 الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.<sup>23</sup>

### c. Nilai-nilai akhlak mulia

Nilai akhlak mulia diajarkan dan dibiasakan sejak kecil pada diri anak-anak. Dengan pembiasaan sejak kecil diharapkan nanti ketika beranjak dewasa akhlak anak-anak yang telah dilatih ini akan paham dengan sendirinya mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya dan orang lain.

Pembinaan akhlak mulia ini akan membantu dalam meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, sikap kerja yang positif, komitmen, dan keterampilan yang berharga untuk kehidupannya kelak.

Ada lima nilai utama (*core values*) yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan karakter peserta didik,

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya* (Bandung, CV. Jumanatul ‘ Ali art, t.t) hal 515

1. Religius berasal dari kata religi yang diterjemahkan dari bahasa Inggris *Religion* yang berarti kepercayaan terhadap Tuhan yang telah menciptakan kita.
2. Nasionalis sesuai namanya, seorang nasionalis adalah orang yang mencintai bangsa dan negaranya sendiri sehingga dia rela untuk berkorban ataupun berjuang demi hal tersebut.
3. Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain
4. Kata gotong royong berasal dari *gotong* berarti "bekerja", dan *royong* berarti "bersama". Jadi, gotong royong dapat diartikan bekerjasama. Kata Gotong royong sering kali digunakan di Indonesia untuk menunjukkan bahwa orang-orang Indonesia sangat suka tolong menolong dan selalu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
5. Integritas sering diartikan sebagai menyatunya pikiran, perkataan, dan perbuatan untuk melahirkan reputasi dan kepercayaan.<sup>24</sup>

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa telah dijelaskan bahwa kata Akhlak merupakan betuk jamak dari kata *khuluq* yang terbentuk dari tiga huruf, yaitu *kha'*, *lam* dan *qaf*, kata yang terakhir ini bisa disambungkan dengan dengan kata *al-khaqu* yang bermakna kejadian. Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja *khalaqa* yang mempunyai arti menjadikan. Dari kata tersebut

---

<sup>24</sup> Ismail Arianto Dan Halfian Lubis "Pengalihan Dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia" (Jakarta,2017) hal 36-42

muncul beberapa kata dengan arti yang berbeda-beda, seperti kata *al-khuluqu* yang berarti budi pekerti, *al-khalqu* mempunyai makna kejadian, *al-khaliq* bermakna sang pencipta jagat raya yaitu Allah yang maha Esa, *makhluk* mempunyai arti segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah, jadi dapat disimpulkan akhlak dari bentuk jamak adalah kejadian yang mempunyai budi pekerti yang baik.<sup>25</sup> Akhlak seorang makhluk yang paling baik adalah umat yang selalu menuruti perintah Tuhannya. Selalu menjauhi larangan-Nya dan tidak melakukan hal-hal yang dibenci-Nya. Akhlak yang baik dapat diwujudkan dengan senantiasa mendekatkan hati kita kepada Allah dengan rajin beribadah dan selalu menuruti perintah.<sup>26</sup>

Dalam pendidikan Islam telah sejak lama ditekankan nilai-nilai keutamaan akhlak kepada peserta didik sehingga peserta didik tumbuh dan terbiasa dengan hal itu.<sup>27</sup> Akhlak yang baik adalah tanda kebahagiaan seseorang di dunia dan akhirat. Seorang yang memiliki akhlak baik akan mendapatkan jannat hidup yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak. Merujuk kepada hal ini akhlak yang dimaksud dalam pendidikan Islam adalah akhlak secara menyeluruh oleh semua orang yang menganut agama Muslim yang penilaiannya dilakukan oleh manusia serta Allah SWT sendiri yang akan membawa dampak untuk

---

<sup>25</sup> Wahyudi, *Akhlak Dan Pendidikan Akhlak*,  
<http://eprints.walisongo.ac.id/6011/3bab2011.pdf>, Pada Tanggal 4 Maret 2020 Pukul 13.59

<sup>26</sup> Arif Rahman “*akhlak mulia 4*” (Mutiara Aksara,2019) hal 2-3

<sup>27</sup> Muzayyin Arifin “*filsafat pendidikan islami*” halaman 126

kehidupan di dunia maupun di akhirat.<sup>28</sup> Posisi akhlak seorang Muslim sangat tinggi sejkali derajatnya sampai Rasulullah SAW pernah bersabda mengenai hal apa yang paling banyak membuat orang masuk surga dan beliau mengatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Baihaqi).<sup>29</sup>

Secara termologis ada beberapa definisi tentang akhlak:

1. Menurut Imam al- ghazali, akhlak adalah sifat yang telah tertanam dalam jiwa sehingga ketika menunjukkannya tidak lagi mmelurkan pemikiran dan pertimbangan melainkan langsung secara otomatis sesuai dengan baik dan buruknya kepribadian kita.
2. Ibrahim Anis menyatakan bahwa akhlak adalah akar yang menjadi sumber dari lahirnya berbagai macam perbuatan baik atau buruk.
3. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang sudah tertanam dalam jiwa, tetapi seseorang mampu menunjukkan penilaian dan pertimbangan apakah yang akan ia lakukan itu baik atau buruk dan memiliki kebebasan untuk terus melakukannya atau meninggalkannya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Munir Samsul *Ilmu Akhlak* (Jakarta, Amzah 2016) halaman 67

<sup>29</sup> Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak* (Yogyakarta, 1999) halaman 6

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak* (cetakan XVI,S eptember 2015) halaman 2

4. Abdullah Dirroz menyatakan pendapat tentang Akhlak adalah sesuatu kekuatan yang mengatur kehendak kita dalam melakukan hal-hal baik atau hal-hal yang buruk.

Pembahasan tentang Akhlak juga terdapat di dalam al-quran surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>31</sup>

#### b. Macam- macam Akhlak

Dalam islam Akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu Akhlak yang baik (*karimah*) dan akhlak tidak baik (*akhlak mazmumah*), seperti yang telah dijelaskan bahwa pendidikan akhlak haruslah ditanamkan sejak dini sehingga menumbuhkan kebiasaan secara otomatis pada diri anak. Apabila anak dibiarkan untuk terus melakukan keburukan-keburukan maka sudah pasti anak itu akan terbiasa tumbuh besar dengan akhlak dan perilaku yang buruk. Sebaliknya apabila anak tersebut diberi pemahaman sejak kecil mengenai apa saja yang baik untuk dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, maka dengan sendiri tertanam di alam bawah sadar anak, ahal-hal apa yang boleh dia lakukan dan apa yang tidak boleh dia lakukan.

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *al qur'an dan tejemahannya* (Bandung CV. Jumanatul 'Ali-art, t.t) halaman 421



Pendidikan dengan pembiasaan sejak kecil ini akan berat dilakukan pada awalnya, tetapi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka pemahamannya terhadap sifat-sifat terpuji dan tercela pun akan muncul dengan sendirinya dan kedepannya anak akan mudah memahami sendiri mana yang baik dan buruk.

Dalam Islam juga telah dijelaskan bahwa akhlak seorang umat Muslim tidak hanya terhadap Allah SWT saja tetapi juga terhadap sesama manusia, sesama makhluk Allah dan kepada lingkungannya.

Macam-macam akhlak karimah atau baik hubungan vertikal antara manusia dan Allah SWT adalah sebagai berikut:

#### 1) Taat terhadap perintah-perintahnya

Sebagai seorang hamba tentu hal paling utama yang harus dilakukan oleh seorang Muslim adalah menaati semua perintah Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an ayat Al-Baqarah ayat 43 Allah menjelaskan:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِي

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ".<sup>32</sup>

Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sifat yang selalu beriman. Manusia adalah gambaran langsung dari adanya iman didalam hati yang memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang telah di berikan kepadanya.

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *al qur'an dan tejemahannya* (Bandung CV. Jumanatul 'Ali-art, t.t) halaman 8

عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ فِي أَهْلِهِ قَالَتْ كَانَ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ.

Al-Aswad meriwayatkan, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Bagaimana keadaan Rasulullah saw. bekerja? Aisyah menjawab: ketika beliau bekerja untuk urusan keluarganya, lalu masuk waktu salat, maka beliau langsung keluar (berhenti bekerja) lalu mengerjakan salat.'" (HR. Al-Bukhari).<sup>33</sup>

## 2) Ridha terhadap ketentuan Allah SWT.

Selanjutnya seorang hamba yang telah diciptakan oleh Allah harusnya ridho dan ikhlas terhadap segala sesuatu yang telah Allah tetapkan untuknya. Segala kelebihan dan kekurangan yang ia miliki, harta kekayaan, kecerdasan maupun kemampuan semua itu adalah titipan dan Allah dan sewaktu waktu bisa diambil Kembali oleh karena nya kita tidak boleh bersikap sombong dengan apa yang kita miliki dan kita haruslah selalu bersyukur dengan apa yang kita dapatkan dari Allah SWT.

## 3) Senantiasa bertaubat kepada-Nya.

Meskipun kita diciptakan oleh zat yang maha sempurna, pada hakikatnya kita adalah makhluk yang tidak sempurna sebab Allah memberi sifat lalai dan lupa untuk menguji kita. Oleh karena itu kita harus selalu mengendalikan diri dan selalu bertaubat kepada Allah atas perbuatan maksiat yang tidak sengaja kita lakukan. Kita harus mempercayai bahwa Allah maha pemaaf dan akan selalu menerima permintaan maaf hamba-Nya yang tulus.

---

<sup>33</sup> Bukhari Umar, *hadis tarbawi pendidikan dalam perspektif hadis* (Jakarta: Amzah, 2012) hal. 115.

#### 4) Banyak membaca al-Qur'an.

Allah menciptakan manusia memenuhi seluruh dunia ini tidak serta merta meninggalkan manusia begitu saja. Allah maha pemurah dan selalu memperhatikan kebutuhan umatnya. Allah menurunkan para nabi dan rasul untuk membantu menuntun manusia ke jalan yang benar. Salah satu bentuk kasih sayang Allah pada manusia berikutnya adalah kitab suci Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi hambanya dalam melakukan segala aktivitas dari bangun tidur sampai ketika hendak tidur lagi. Dari saat manusia lahir ke dunia sampai ketika wafat dan harus dimakamkan semuanya Allah atur dalam kitab suci Al-Qur'an dan Allah memerintahkan manusia untuk mencermati Al-Qur'an berulang-ulang.

Adapun hubungan manusia dengan sesama makhluk lainnya adalah sebab manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari dia membutuhkan manusia yang lain untuk mencapai keberhasilan hidupnya diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ  
عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya: Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik. Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan

seolah-olah dia adalah teman yang sangat setia.” (Surah hamim As-Sajdah [41]: 34).<sup>34</sup>

Dan juga terdapat hadist HR. Bukhari yang di jelaskan

dibawah ini:

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدًّا أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

“Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku. Seandainya salah seorang dari kalian berinfaq emas seperti Gunung Uhud, tidak akan menyamai satu mud (infaq) salah seorang diantara mereka, bahkan setengah mudpun tidak.” (HR. Bukhari).<sup>35</sup>

Terakhir, seorang manusia harus menjalin hubungan baik pula dengan alam atau lingkungan tempat ia tinggal. Kata *alam* berasal dari bahasa Arab yaitu *alam* satu akar *ilm* yang berarti pengetahuan dan alamat yang berarti pertanda. Keberadaan ala mini adalah sebai bukti lain bahwa Allah itu nyata dan Dialah yang telah menciptakan manusia, bumi serta seluruh isinya.<sup>36</sup>

#### c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga aliran konvergensi.

Bagi penganut aliran nativisme, faktor utama yang paling mempengaruhi pembentukan diri seseorang adalah bahwa dari lahir seseorang telah membaca kecenderungan yang membentuk suatu kepribadiannya saat ini seperti bakat, kecerdasan dan lain-lain.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *al qur'an dan tejemahannya* (Bandung CV. Jumanatul 'Ali-art, t.t) hal, 481

<sup>35</sup> Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak* (Yogyakarta, 1999) hal, 68

<sup>36</sup> Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Akidah Dalam Islam” *U.S.news and word report*, 07 maret 2020,pukul 20.46. hal 295-298

Sebaliknya menurut pemikiran empirisme, segala sesuatu yang mempengaruhi kepribadian seseorang itu datangnya dari luar, tergantung bagaimana cara mendidik dan membesarkan serta keadaan lingkungan di sekitar seseorang. Semua itulah yang akan membentuk kepribadian seseorang.

Ketiga, yang mempercayai aliran konvergensi meyakini bahwa seorang bisa saja terlahir dengan bakat atau kecerdasan yang diwariskan namun pendidikan dan pengajaran serta lingkungan tempat seseorang dibesarkan juga memberi pengaruh yang besar seiring pertumbuhan seseorang untuk membentuk kepribadiannya. Singkatnya penganut aliran konvergensi ini percaya bahwa ada dua faktor yang bisa membentuk kepribadian seseorang dan kedua faktor tersebut saling berhubungan dan membantu satu sama lain.

Menurut Hamzah Yakub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak, moral pada anak untuk mempengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

Faktor intern, seperti namanya, faktor dari dalam. Maksudnya seseorang itu terlahir sudah memiliki tanda-tanda kepribadian atau potensi.

Setiap anak yang lahir pasti memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya untuk terbentuknya akhlak moral dalam dirinya, diantaranya adalah:

- 1) *Insting* atau Naluri adalah kesanggupan untuk melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya. Jadi kemampuan ini secara alami lahir seiring dengan pertumbuhan seseorang.
- 2) Kebiasaan Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.
- 3) Keturunan Ahmad Amin menjelaskan bahwa sifat seorang anak bisa saja dia dapatkan sebagai warisan atau turunan dari orang tuanya. Hal ini bisa saja terjadi karena seorang anak terlahir dari gen campuran kedua orang tuanya.
- 4) Keinginan atau kemauan adalah fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Jika seseorang menginginkan sesuatu hal maka sudah sepatasnya dia berusaha sekeras mungkin untuk mendapatkan hal tersebut, ini adalah sifat alami manusia.
- 5) Hati nurani dalam diri manusia ada kalanya muncul perasaan tidak nyaman ketika kita melakukan maksiat atau berlaku jahat kepada orang lain. Itulah yang disebut hati Nurani, hati Nurani dimiliki oleh semua orang dan perasaan tidak nyaman itulah yang membantu mencegah kita untuk berbuat jahat dan mencelakai orang lain.

b. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi suatu perbuatan manusia, seperti berikut:

1) Lingkungan

Lingkungan tempat seseorang tinggal atau dibesarkan adalah hal yang memberi pengaruh paling besar dalam pertumbuhan seseorang. Apabila seseorang tumbuh di keluarga yang baik, yang membiasakan pengajaran akhlak-akhlak baik dan melarang atau menghukum mereka yang berbuat jahat, maka sudah dipastikan seseorang itu akan tumbuh menjadi orang yang berkepribadian baik pula. Begitu juga berlaku sebaliknya, orang yang besar di lingkungan yang membiasakan perilaku tercela akan membesarkan seorang dengan kepribadian yang buruk.

2) Pendidikan

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak, jadi selain di rumah anak juga bisa membentuk kepribadian akhlaknya di dalam lingkungan sekolah. Pendidikan menjadi faktor yang juga mempengaruhi kepribadian seseorang.

3) Masyarakat



Keluarga maupun lingkungan pendidikan dapat dikatakan sebagai lingkup terkecil yang bisa membentuk kepribadian seseorang, pada tahapan selanjutnya seorang manusia akan berhadapan dengan masyarakat yang wilayahnya lebih luas dengan permasalahan lebih kompleks yang akan ditemui. Saat itulah kepribadian seseorang dapat terbentuk karena akan bertemu dan terpaksa membiasakan diri menyesuaikan dengan tipe-tipe kepribadian yang berbeda dengan yang ia temui selama ini.<sup>37</sup>

c. Metode Pendidikan Akhlak

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan. Metode terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan keadaan saat pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pendidikan haruslah yang terbaik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Dalam pendidikan akhlak pun ada beberapa metode yang bisa diterapkan agar pembelajaran lebih efektif.

1) Pendidikan secara langsung

Pendidikan secara langsung maksudnya adalah dimana guru secara jelas dan pasti menunjukkan dan memberi nasihat kepada siswa apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.

2) Pendidikan secara tidak langsung

---

<sup>37</sup>Z. Muttaqin., *Pembentukan Akhlak*, <http://eprints.walisongo.ac.id/3996/4/073111150-bab3>, Pada Tanggal, 04 Maret 2020, Pukul 11.15. hal 63-71

Pendidikan secara tidak langsung adalah seperti mendiktekan sajak-sajak, syair-syair, kisah-kisah teladan yang membuat siswa berpikir menghubungkan media yang ditunjukkan kepada dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu menemukan teladan yang dapat diambil dari media-media tersebut.

Menurut Abdurrahman Al Nahwali, metode pendidikan yang dapat dipakai dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut: metode perumpamaan, metode teladan, dan metode pembiasaan diri dan pengalaman.

Sedangkan Muhammad Quthb berpendapat bahwa metode yang digunakan adalah metode teladan, metode nasehat dan metode lainnya. Dan dari metode-metode tersebut dapat disimpulkan:

- 1) Metode teladan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, cara berfikir, sifat dan sebagainya. Metode ini sangat efektif saat mengajarkan anak-anak yang masih kecil, terutama apabila diterapkan oleh orangtua, sebab ketika masih kecil anak-anak akan belajar dengan meniru perilaku orang tua. Maka orangtua juga harus berhati-hati bersikap di hadapan anak, jangan sampai menunjukkan sikap buruk dan menjadi teladan yang tidak baik.

## 2) Metode kisah

Metode kisah maksudnya menceritakan kisah-kisah yang dari dalamnya dapat kita ambil pembelajaran dari apakah kita harus mencontoh perilaku orang dalam kisah tersebut atau tidak berdasarkan hasil apa yang akan didapatkan apabila kita meniru sikap orang dalam cerita. metode ini akan sangat menarik apa bila guru atau pengajar memaksimalkan kreatifitas dan berhasil membuat siswa semakin tertarik untuk mendengarkan kisahnya.

## 3) Metode Nasehat

Al-qur'an penuh dengan muatan-muatan dan nasehat bahkan al-qur'an sendiri menyebutkan bahwa kedatangannya itu sebagai nasehat bagi manusia, jadi dapat dijelaskan bahwa nasehat terbaik sudah terdapat di dalam Al-qur'an.

### 3. Perguruan pencak silat

#### a. Pengertian pencak silat

Pencak Silat termasuk ke dalam salah satu olahraga bela diri. Pencak Silat adalah aliran bela diri khas yang turun temurun diajarkan di Indonesia. Dalam Pencak Silat, penggunanya diharapkan untuk mampu menunjukkan pergerakan menggunakan seluruh anggota tubuhnya sebagai bentuk pertahanan maupun penyerangan. Pencak silat menuntut kedisiplinan dan kesiapan dalam keadaan apapun.<sup>38</sup> Meskipun kata silat awam digunakan di Kawasan Asia Tenggara, setiap negara

---

<sup>38</sup> Amiroh Al-Makhfudhoh, "Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nahdlatul Ulama Bangil" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) hal 39

memiliki sebutan yang berbeda-beda untuk cabang olahraga ini seperti *gayong* di Malaysia dan *Cekak Thailand bersilat* (Thailand), dan *Pasilat* (Filipina). Kata *silat* bisa diartikan dengan gerak bela diri yang sempurna yang bersumber dari dalam jiwa. Sedangkan arti dari kata *pencak* adalah gerakan dasar bela diri yang terikat dengan peraturan.

Sementara itu, berdasarkan KBBI, menyebutkan bahwa pengertian *pencak silat* yaitu sebagai permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan keahlian menangkis, menyerang serta membela diri menggunakan ataupun tanpa senjata.<sup>39</sup>

b. *Pencak Silat Pagar Nusa*.

*Pencak silat Pagar Nusa* sebagai organisasi dibawah naungan *Nahdlatul Ulama* mempunyai tugas untuk mengenali, mengembangkan, dan melestarikan *pencak silat* warisan *Wali Songo* khususnya dan budaya *pencak silat indonesia* pada umumnya.

*Pencak Silat Pagar Nusa* pertama kali dibentuk pada tanggal 3 Januari 1986 di pondok pesantren *lirboyo Kediri Jawa Timur*. Kemudian oerganisasi tersebut secara resmi disahkan melalui surat keputusan umum yang ditandatangani pada 9 Dzulhijah 1406/16juni 1986.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ahmad, *Pencak Silat, Kompas*, 04 Maret 2020, Pukul 11.18.

<sup>40</sup> *New Lige Options, Kongres Pagar Nusa, 2005. Ciganjur-Jakarta.*

Dalam organisasi tersebut terdapat aturan resmi tertulis. Salah satunya yaitu aturan ikatan Pencak Silat Pagar Nusa bab II pasal 6 yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan pencak silat dengan segala aspek baik seni budaya bela diri, mental spiritual maupun aspek olah raga dalam menuju masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan Pancasila, jadi dapat disimpulkan seni bela diri itu harus mempunyai jiwa yang baik dan kesopanan.
- 2) Berlakunya ajaran Islam yang berhaluan Ahlusunah waljama'ah dengan mengikuti salah satu empat madzab, dan di tengah-tengah kehidupan didalam negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1995 tentang persilatan.

c. Materi atau kurikulum

- 1) Kurikulum

**Tabel 2.1**  
**Sabuk Hijau Bet Polos/Putih**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kopetensi Dasar</b>	<b>Materi Dasar</b>
Menguasai salam Pagar Nusa dan melaksanakannya	Melakukan gerakan atau simbolis dan harmonisasi silat dan nilai ketuhanan persatuan dan ketuhanan yang Maha Esa	Salam Pagar Nusa
Menerapkan nilai-nilai akhlak	Menunjukkan Nilai-Nilai Akhlak Menjelaskan Prilaku Sopan, Taat Kepada Allah SWT. Membaca bersama Sholawat Nariyah	A. Memahami nilai-nilai akhlak 1. Akhlak mulia adalah memahami nilai-nilai universal untuk berbuat baik dan bermanfaat bagi Masyarakat. Seperti

		<p>memiliki nilai-nilai akhlak sebagai berikut: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong, dan Integritas.</p> <p>B. Menjelaskan perilaku sopan dan taat kepada Allah swt.</p> <p>1. Akhlak kepada Allah</p> <p>a) Taat kepada perintahnya, seperti: menjalankan perintah dan meninggalkan larangannya</p> <p>b) Memiliki rasa tanggung jawab, seperti mengamalkan perintah dari Allah Swt.</p> <p>Contoh: Menjalankan sholat 5 waktu</p> <p>2. Akhlak sesama manusia</p> <p>a) Memberikan salam apa bila berjumpa</p> <p>b) Semakin tinggi sabuk tidak boleh sombong kepada semua orang Jika ada teman sakit atau musibah kita harus menjenguk dan mendoakan, jika ada musibah menyelenggarakan jenazah (memandikan, mengkhafani,</p>
--	--	---

		<p>mensholatkan , menguurkan dan mendoakan).</p> <p>3. Akhlak terhadap lingkungan alam sekitar.</p>
Mampu membaca, menghafal, dan memahami	<p>Membaca surat An-nas sampai Ad-Duha Hafalan surat An-nas sampai Ad-Duha Memahami An-nas sampai Ad-Duha</p>	<p>Surat-surat pokok: An- nas,Al-falaq, Al-ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al- Kafirun, Al-Kausar, Al- Ma'un, Quraisy,Al-Fil, Al- Humazah, Al-'Asr, At- Takasur, Al-Qori'ah, Al- 'Adiyat, Az-Zalزالah, Al- Bayyinah, Al-Qadr, Al – 'Alaq,At-Tin,Al-Insyirah, Ad-Duha.</p>
	Mendemostrasikan sikap berdiri tegak dengan gerakan tangan	Berdiri dengan sembilan sikap tegak
	Mempraktekan sikap kaki sejajar dengan arah yang sesuai . dan mempraktekan teknik keseimbangan sikap berdiri menggunakan satu kaki	Kuda-kuda sejajar, kuda- kuda panjang dan kuda- kuda satu kaki(depan atau samping)
	Menguasaiteknik serangan tertutup, menguasai teknik serangan terbuka, teknik aplikasi dan teknis reflek aplikasi	Pukulan jenis jurus tengah, bawah, bandul bawah dan parang tengah atau bawah.
	Mempraktekan dengan posisi langkah L dalam tempat, berjalan, melangkah berdasarkan sudut dan melangkah berdasarkan efektif.	Langkah-langkah L ada Sembilan arah
	Mempraktekan dan menguasai tangkisan kearah atas, keluar dan kedalam tergantung berdasarkan tangkisan serangan.	Tangkisan atas tangkisan luar dan tangkisan atas bawah.Tangkisan kedalam atas bawah dan depan.
	Maenguasai serangan kaki kearah depan tanpa sasaran.	Tendangan depan dengan telapak kaki atau



	Baik sasaran dalam diam atau bergerak	tendangan memakai lutut.
	Menguasai sikap duduk yang efektif untuk berdiri	Simpuh putri (kanan dan kiri)
	Menguasai sikap berdiri, kuda-kuda, langkah belaan dan serangan atau serangan kaki	
	Mempraktikkan senam dasar tanpa music Mempraktikkan senam dengan music Mempraktikkan senam dasar dengan arah yang berbeda	Senam dasar
	Mengenal tokoh dan pagar nusa mengetahui arti nama pagar nusa	Kepagar Nusaan
	Mengenal amaliah Khas NU	Tahlil Ziarah

d. Kajian Penelitian terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

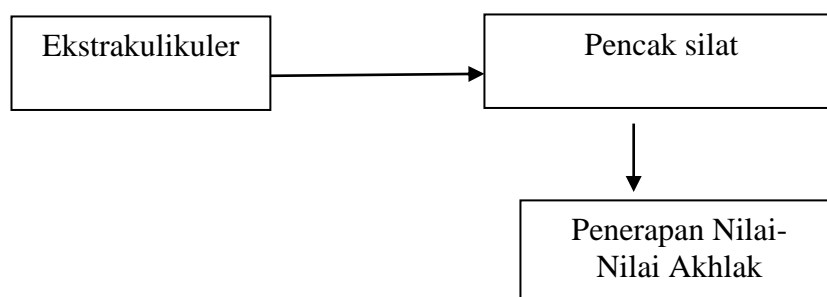
<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Eni Kusnendang (2018).	Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Ma'aruf Kecamatan Kecobong Kabupaten Purbalingga.	Penerapan nilai-nilai akhlak anggota pencak silat Pagar Nusa (PN) Didesa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.
<b>Perbedaan:</b> Pada penelitian Eni Kusnendang, tujuan utama penelitiannya adalah penanaman nilai karakter terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa dalam pencak silat pagar nusa. Sedangkan penulis meneliti penerapan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pencak silat.		

Nama peneliti	Judul peneliti	Hasil penelitian
Irena Fitri Andriani (2018)	Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Kaum Remaja Dwi Warga Tunngal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawah.	Penerapan nilai-nilai akhlak anggota pencak silat Pagar Nusa (PN) didesa Marga Bhakti kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara
<b>Perbedaan:</b> penelitian Irena Fitri Andriani (2018) berfokus pada fungsi pencak silat dalam membina akhlak remaja. Sedangkan yang penulis teliti yaitu penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pencak silat pagar nusa.		

e. Kerangka berfikir

Berdasarkan kajian-kajian teori diatas, untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam bentuk sebagai berikut.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Ekstrakurikuler adalah kegiatan non pembelajaran formal yang dilakukan oleh peserta didik sekolah atau uiversitas dll. Salah satu dari ekstrakurikuler adalah pencak silat.

Pencak silat adalah olah raga yang menuntut kedisiplinan, baik ketika sedang berlatih maupun sedang bertanding. Pencak silat itu memiliki beberapa nama yang berbeda akan tetapi yang disini yaitu pencak silat Pagar Nusa, Pencak Silat pagar nusa ini adalah pencak silat dibawah naungan Nahdlatul ulama mempunyai tugas untuk mengenali, mengembangkan, dan melestarikan pencak silat warisan Wali Songo khususnya dan budaya pencak silat indonesia pada umumnya. Pencak Silat Pagar Nusa pertama kali dibentuk pada tanggal 3 Januari 1986 di pondok pesantren lirboyo Kediri Jawa Timur.<sup>41</sup> Didalam pencak silat pagar nusa ini terdapat penerapan nilai-nilai akhlak.

Penerapan nilai-nilai akhlak, nilai adalah suatu yang berbentuk abstrak, ideal, penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Sedangkan akhlak adalah suatu perbuatan yang diridhoi Allah swt, jadi inti dari penerapan nilai-nilai akhlak adalah penerapan yang disenangi dan diridhoi oleh Allah dalam melaksanakan ajaran-ajaran yang mendekati ma'ruf dan menjauhi munkar.

---

<sup>41</sup> New Lige Options, Kongres Pagar Nusa, 2005. Ciganjur-Jakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Deskriptif sendiri maksudnya adalah analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah tersedia. Penelitian kualitatif sendiri merupakan aktifitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkan sesuai dengan kategori tertentu. Data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bisa melalui kata, foto dan sebuah catatan rapat yang sebelumnya pernah dilakukan.<sup>42</sup>

Dalam penelitian kualitatif, bisa dikatakan sebuah data itu benar ketika tidak ditemukan sebuah perbedaan temuan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan objek yang sedang diteliti.<sup>43</sup> Metode deskriptif kualitatif fungsinya ialah untuk menguraikan sebuah masalah dalam penelitian yang sedang diproses. Masalah yang sedang diteliti yaitu tentang Penerapan Nilai-Nilai akhlak Anggota Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara. Artinya dalam penelitian ini memakai sebuah metode survey ketika pelaksanaan di lapangan sedang berlangsung. Penelitian inilah yang akan memberikan kebenaran alami sebuah data yang akan diterima oleh peneliti. Dan kebenaran itu dapat menunjukkan ilmiah meliputi:

---

<sup>42</sup> Abdul Manab *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (kalimedia 2015) hal 4

<sup>43</sup> Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2019)hal 487

1. Adanya koheren, yang menyatakan suatu pernyataan itu benar sesuai dengan konsistensi pernyataan kebenaran sebelumnya.
2. Adanya koresponden, yang menganggap hal itu benar dengan pernyataan ketika materi sebuah pengetahuan itu dianggap berhubungan dengan satu obyek yang dituju.
3. Adanya sifat pramagtis, dimana suatu kehidupan yang prktis pernyataan tersebut dianggap benar apabila mempunyai sifat fungsional dalam kehidupan praktis.<sup>44</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Berisikan berupa penelitian yakni tempat dan waktu dilakukannya pengambilan data penelitian, serta alasan mengambil lokasi penelitian. Adapun tempat penelitian awal ini akan dilakukan di Desa Marga Bhakti pada tanggal 4-9 januari 2020. Alasan penulis memilih melakukan penelitian di Desa Marga Bhakti, alasan pemilihan lokasi tersebut adalah:

1. Karena penerapan nilai-nilai akhlak itu sudah sangat penting diselipkan setiap pendidikan formal maupun non-formal termasuk salah satunya ekstra kulikuler yang terdapat di dalam Pencak Silat Pagar Nusa yang sudah menerapkan nilai akhlak di dalamnya.

## **C. Narasumber**

Narasumber adalah orang-orang yang membantu proses penelitian yang paling memahami objek penelitian dan sering berinteraksi dengan objek tersebut sehingga data ataupun hasil penelitian yang didapatkan dari orang

---

<sup>44</sup> Abdul Manab *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Kalimedia 2015) hal 6

tersebut dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini narasumber yang terlibat memberikan informasi terkait judul penelitian adalah sesepuh, pelatih 3 orang dan 2 orang anggota.<sup>45</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Metode Observasi (pengamatan) ini berfungsi untuk memahami pengetahuan dari fenomena yang kita teliti. Teknik observasi adalah metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melakukan observasi berarti peneliti langsung menuju ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada dasarnya dalam menggunakan teknik observasi ini, peneliti haruslah pihak yang paling aktif bergerak misalnya dengan bertanya kepada narasumber atau orang-orang yang terkait yang berada di tempat penelitian, mengumpulkan data-data dari arsip yang telah disimpan serta mengumpulkan dokumentasi sebagai bahan untuk penelitian keabsahan serta bukti penelitian.<sup>46</sup> Pada saat melakukan observasi peneliti harus peka terhadap semua informasi yang bisa saja muncul di lapangan dan memanfaatkan semua hal yang dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam penelitian nantinya.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad Tanzeh *Metode Penelitian Kualitatif* (Akademia Pustaka 2018) hal 1

<sup>46</sup> Iryana Risky Kawasati *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung:Alfabeta, 2015), 263.

Pada penelitian ini peneliti telah mengobservasi kegiatan pencak silat ketika Latihan dimulai ditemani oleh pelatih pencak silat dari Pagar Nusa. Peneliti dapat menyaksikan sendiri bagaimana proses latihan dan seperti apa dampak yang ditimbulkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik paling umum lainnya yang sering digunakan dalam penelitian. Wawancara bisa diartikan sebagai diskusi tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang tidak terlihat atau tidak didapatkan melalui observasi. Bisa dikatakan bahwa wawancara adalah cara untuk menggali informasi lebih dalam dari pihak-pihak yang terkait dan bertanggung jawab langsung dengan objek penelitian. Dalam wawancara juga peneliti bisa melakukan validasi antara informasi yang didapatkan dari observasi lapangan dengan penjelasan langsung dari narasumber. Karena itulah dalam wawancara kita harus mendapatkan narasumber yang paling memahami kondisi objek penelitian sehingga hasil wawancara pun lebih konkret dan dapat dipercaya.

**Tabel 3.1**

### **Instrumen Penelitian Wawancara**

NO	Variabel	Indikator	Item
1	Penerapan nilai-nilai Akhlak anggota pencak silat	1. akhlak kepada allah dan sesama manusia 2. sikap dalam	1,2 3,4

		pencak silat	
2	Hambatan penerapan nilai-nilai akhlak	1. Waktu 2. Tempat latihan 3. Kurangnya fasilitas	5 6 7
3	Solusi	1. Mengatur jadwal waktu 2. Menetapkan tempat latihan 3. Memenuhi fasilitas	8 9 10

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penelitian lain yang dilakukan selain dengan observasi dan wawancara. Dokumentasi bukan berarti hanya tentang foto atau video yang diambil pada saat penelitian atau observasi melainkan bisa juga berbentuk surat, tulisan, rekaman suara, foto-foto kegiatan terdahulu, catatan hasil rapat, jurnal kegiatan, laporan petanggungjawaban dan lain sebagainya. Semua itu disebut dokumentasi dan dapat dipinjam atau disalin apabila diizinkan untuk dijadikan bahan penelitian dan dimasukkan dalam lampiran penelitian sebagai bukti agar penelitian lebih terpercaya.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang didapatkan salah satunya adalah nama-nama anggota pencak silat:

**Table 3.2**  
**Nama anggota pencak silat**

No	Nama Peserta
1	Amanda Sari
2	Dayat Pramono



3	Dino tri Anggoro
4	Ditto Alfian
5	Muhammad Ali
6	Pendi
7	Rhamadan
8	Sandi andi utomo
9	Hidayat Amin
10	Putra pratama
11	Sita triwulandar
12	Zainal effendi

Terdapat kelemahan dan kelebihan dari teknik observasi ini yaitu;

- a. Kelebihannya adalah teknik ini tidak membutuhkan banyak waktu untuk dilakukan. Tenaga serta biaya yang dibutuhkan untuk melakukan teknik dokumentasi juga tidak begitu besar. Asalkan mendapat izin dari pemilik dokumen kita bisa menyalin dokumentasi yang kita butuhkan untuk penelitian.
- b. Kelemahan metode dokumentasi adalah jika kita hanya melakukan penelitian dengan teknik ini maka validitas data yang kita dapatkan akan menjadi rendah sebab kita tidak tahu apakah hal-hal yang terdapat dalam dokumen yang kita terima ini masih sama dengan keadaan di lapangan secara *real-time*. Sebab kebanyakan dari dokumen telah disimpan untuk waktu yang lama.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Iryana Risky Kawasati *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam melakukan penelitian dan menyampaikan hasil penelitian tidak boleh sembarangan. Harus dilaukkan beberapa teknik untuk menguji apakah data yang telah disajikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan melakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas sendiri dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain;

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilaukan dengan mengunjungi Kembali objek penelitian atau melakukan Kembali penelitian secara singkat dengan mengunjungi lapangan atau menemui narasumber-narasumber untuk ditanyakan mengenai hasil penelitian yang telah dituliskan apakah sudah sesuai dengan yang ada di lapangan atau masih ada hal yang kurang sesuai.

Bila ada data yang masih kurang benar maka peneliti harus Kembali melakukan penelitian sampai semua data cocok dengan yang ada di lapangan. Untuk membuktikan telah dilaukannya teknik ini bisa dengan membuat surat perpanjagan penelitian.

### **2. Trigulasi**

Melakukan trigulasi maksudnya adalah melakukan pengecekan dengan membandingkan hasil wawancara, hasil penelitan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

- a. Trigulasi sumber
- b. Trigulasi pengumpulan data
- c. Trigulasi waktu

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, Analisis data dilakukan untuk mendapatkan intisari atau penjelasan yang sesuai antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam proses analisis data yaitu;

### 1. Reduksi data

Reduksi bisa diartikan mengurangi. Sedangkan dalam penelitian reduksi data dapat diartikan sebagai teknik menyederhanakan atau memunculkan data-data inti atau kesimpulan atau gagasan utama dari hasil penelitian yang telah dituliskan secara kasar. Dari reduksi data inilah akan muncul rumusan masalah, kerangka penulisan dan akan menjadi tahapan awal atau dasar dari hasil penelitian yang akan dituliskan.

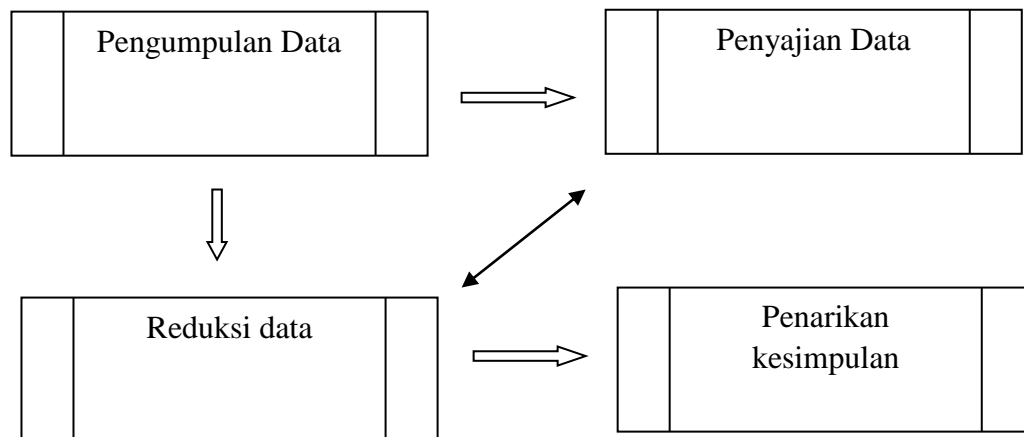
### 2. Penyajian data

Setelah mendapatkan kerangka awal dari penelitian serta rumusan masalah penelitian, maka dari situlah peneliti bisa mulai menuliskan data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung dan mencocokkannya dengan teori yang dipilih sehingga mendapatkan penemuan baru dari pertemuan kedua hal tersebut.

### 3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan bisa didapatkan ketika penelitian sedang berlangsung, saat proses penyajian data dilakukan atau setelah proses penyajian data selesai.

Setelah kesimpulan didapatkan, peneliti tetap perlu melakukan proses verifikasi agar seluruh hasil penelitian yang telah disajikan dapat benar-benar dipertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisa data menggunakan model data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar bagan tersebut:



**Bagan 3.1** Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Pencak Silat

Pencak Silat Pagar Nusa beralamat di Desa Marga Bhakti di jl. Bongkok, kecamatan Pinang Raya kabupaten Bengkulu Utara. Pencak Silat Pagar Nusa ini merupakan yang pertama didirikan di Desa Marga Bhakti sejak tahun 2002.

**Tabel 4.1**

**Data Identitas Pencak Silat Pagar Nusa**

Identitas pencak silat		
1	Nama pencak silat	Pagar Nusa Brok
2	Alamat pencak silat	Desa Marga Bhakti
	RT/RW	001/005
	Kode Pos	38361
	Kelurahan	Marga Bhakti
	Kecamatan	Kec. Pinang Raya
	Kabupaten/ kota	Kab. Bengkulu Utara
	Provinsi	Prov. Bengkulu

Sumber : Pengelola/sekretaris Pencak Silat Pagar Nusa

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan

###### a. Visi Pencak Silat Pagar Nusa

Visi Pencak Silat Pagar Nusa ialah menjadi tempat berhimpun dan beramal bagi warga Muslim NU dengan bakat dan minat olahraga

Pencak Silat agar tercipta lingkungan masyarakat yang sehat fisik serta jiwanya. Para anggota yang bergabung juga peduli pada kesehatan, persaudaraan dan persatuan bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai ahlusunnah waljamaah.

b. Misi

Menampung aliran yang berada di perguruan Pencak Silat dalam naungan Nahdlatul Ulama. Supaya mampu melakukan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat di bidang kesehatan jiwa dan raga.

c. Tujuan

Tujuan dari yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa selain siswa mampu mendekatkan diri kepada Allah dan masyarakat sekitar, jiwa dan raga siswa pun terkontrol dengan baik.

### 3. Keadaan siswa

Anggota Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Marga Bhakti pada angkatan tahun 2020/2021 mencapai 12 peserta

**Tabel 4.2**

**Data Anggota Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
7	5	12

Sumber : Pengelola/sekretaris Pencak Silat Pagar Nusa

**Tabel 4.3**  
**Data Anggota Pencak Silat**

No	Nama peserta	Laki- laki	Perempuan
1	Dani Putra	Ya	-
2	Ditto Alfian	Ya	-
3	Enggal R	Ya	-
4	Hasna Nur F	-	Ya
5	Ica Putri N	-	Ya
6	Ipah Nur J	-	Ya
7	Lisa Sari	-	Ya
8	Muhammad	Ya	-
9	Rhamadan	Ya	-
10	Sita Trii W.	-	Ya
11	Taufiq Dwi A.	Ya	-
12	Zulkifli	Ya	-

Sumber : Pengelola/sekretaris Pencak Silat Pagar Nusa

#### 4. Data Pelatih Pencak Silat

Beberapa nama pelatih Pencak Silat Di Desa Marga Bhakti yang terdaftar pada angkatan tahun 2020/2021.

**Tabel 4.4**  
**Data Pelatih Pencak Silat**

No	Nama	Tugas
1	Sutris	Sesepuh
2	Ari	Pelindung
3	Mamin	Pelindung
4	Sarikun	Pelindung
5	Karno	Ketua/ wakil umum

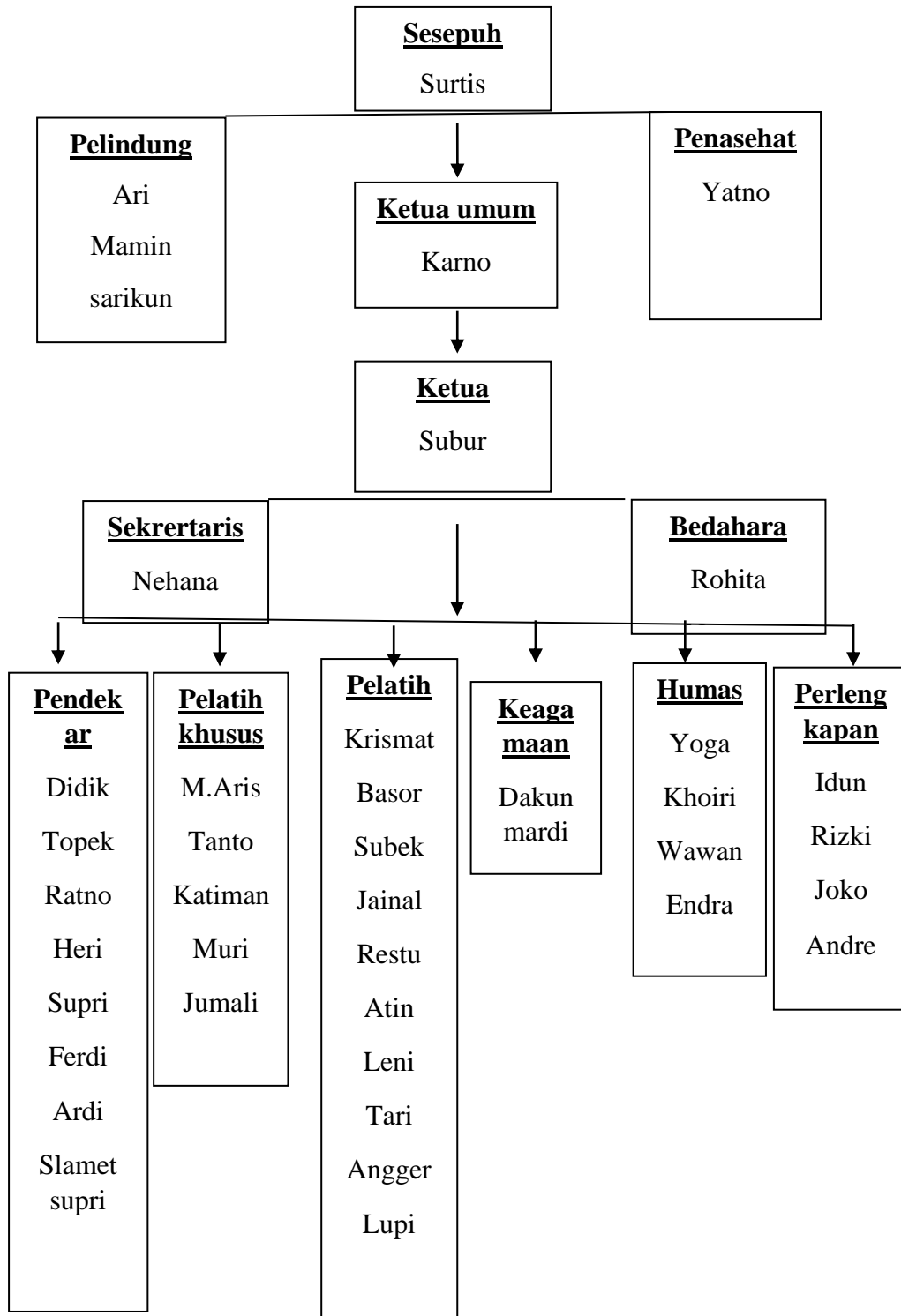
6	Tarji	Ketua/ wakil umum
7	Yatno	Penasehat
8	Nehana	Sekretaris
9	Isma	Sekretaris
10	Subur	Ketua/ wakil
11	Riyanto	Ketua/ wakil
12	Rohita	Bendahara
13	Nuraini	Bendahara
14	Didik	Pendekar
15	M.Aris	Pelatih khusus
16	Subek	Pelatih
17	Jainal	Pelatih
18	Dakon	Keagamaan
19	Khoiri	Humas
20	Idun	Perlengkapan

Sumber : Pengelola/sekretaris Pencak Silat Pagar Nusa

Para pelatih pencak silat ini memiliki tugas yang tidak sama. Terdapat sebuah struktur dalam organisasi yang juga menentukan sampai mana batas sebuah kepemimpinan yang dimiliki. Struktur itu meliputi kedudukan, fungsi, hak, dan kewajiban dari setiap posisi jabatan di dalam organisasi. Dengan terciptanya struktur ini diharapkan mampu berjalan dengan sesuai dan efektif.



**Bagam 4.1**  
**Stuktur Organisasi Pencak Silat**



Sumber : Pengelola/sekretaris Pencak Silat Pagar Nusa

## **B. Hasil Penelitian**

Melalui beberapa data yang telah dikumpulkan melalui observasi wawancara serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebuah penemuan sebagai berikut:

### **1. Penerapan Nilai- Nilai Akhlak Anggota Pencak Silat Pagar Nusa**

Kepentingan utama dalam peranan menjalankan pencak silat adalah penerapan nilai-nilai akhlak pada setiap anggota di dalamnya. Melalui contoh dari pelatih mampu membantu memahami kepada setiap anggotanya.

#### **a. Akhlak kepada Allah SWT (Habluminallah)**

Akhlak yang baik salah satunya ialah ditandai dengan keridhaan kepada Allah atas hukum-Nya, baik secara syar'i maupun secara takdir, menerima dengan penuh kelegaan dan tidak mengeluhkan suatu apapun yang sudah Allah gariskan dalam takdirnya. Karena hubungan terbaik dengan Allah adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah seperti yang dilakukan Anggota Pencak Silat Pagar Nusa diantaranya:

1. Berwudhu
2. Melaksanakan sholat isya' berjamaah
3. Doa
4. Sholawat
5. Salam Pagar Nusa
6. Latihan

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.<sup>49</sup>

b. Akhlak sesama manusia (Habluminannas)

Kata akhlak (*akhlaq*) adalah bentuk jamak dari kata khuluq.

Khuluq berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat. Menurut Abdul Hamid Yunus berpendapat akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.<sup>50</sup>

Akhlak sesama manusia adalah saling terjaganya sosialisasi terhadap anggota diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Menghargai orang yang lebih tua (orang tua kita maupun yang lain)
2. Saling menghargai teman sebaya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلاً مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَاناً ۗ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *al qur'an dan tejemahannya* (Bandung CV. Jumanatul 'Ali-art, t.t)

<sup>50</sup> Bukhari umar, *hadis tarbawi pendidikan dalam perspektif hadis* (Jakarta: Amzah, 2012)hal

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syariat-syariat kesucian Allah, dan janganlah (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram jagan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan) dan jagan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitul haram, mereka mencari karunia dan keridhoan tuhan. Tetapi apabila telah menyelesaikan ikhram maka boleh kamu berburu. Janga sampai kebencianmu kepada kaum mereka mengahlang-halangimu dari masjidil haram, menolongmu berbuat melampaui batas kepada mereka dan tolong menolonglah kamu berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah berat siksaannya kalau tidak menatinnya.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa nilai-nilai akhlak anggota Pencak Silat Pagar Nusa sudah diterapkan dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat lingkungan pencak silat. Sesuai seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Sutris selaku sesepuh di pencak silat, ia mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai akhlak anggota Pencak Silat Pagar Nusa sudah menerapkan dengan baik diantaranya akhlak dengan sesama manusia apa yang sudah diajarkan oleh pelatih terhadap anggota pencak silat mengenai nilai-nilai akhlak salah satunya sholat, menghormati orang tua dll”.<sup>52</sup>

Hal senada disampaikan oleh Jumali selaku pelatih, tentang akhlak sesama manusia:

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *al qur'an dan tejemahannya* (Bandung CV. Jumanatul 'Ali-art, t.t) hal 107

<sup>52</sup> Sutris, Sesepuh Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 28 november 2020

“Nilai-nilai akhlak sesama manusia sudah di terapkan dengan baik oleh anggota pencak silat dari dalam hal sholat, menghargai sesama manusia.”<sup>53</sup>

Hal senada di sampaikan oleh jainal efendi tentang akhlak sesama manusia:

“nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dengan baik apa yang sudah diajarkan oleh pelatih terhadap anggota pencak silat mengenai nilai-nilai akhlak salah satu contohnya yaitu sholat dll.”<sup>54</sup>

“Dalam hal ini peneliti melihat bahwa penerapan akhlak sesama manusia di pencak silat sudah diterapkan dengan baik karna peneliti telah mengikuti salah satu kegiatan pecak silat yaitu menghargai sesama pelatih ataupun anggota dan sholat berjamaah bersama anggota pencak silat”.<sup>55</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara itu memberikan satu poin bahwa akhlak dalam anggota itu sendiri telah diterapkan dengan baik seperti yang telah diarahkan oleh pelatih. Sesebuah pencak silat di Desa Marga Bhakti juga mengatakan bahwa anggota pencak silat pagar nusa telah menerapkan nilai-nilai dengan baik

---

<sup>53</sup> Jumali, Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 28 november 2020

<sup>54</sup> Jainal Efendi, Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 28 november 2020

<sup>55</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 28 november 2020 Didesa Marga Bhakti

c. Akhlak kepada lingkungan alam sekitar

Relasi antara alam dengan alam semesta mengandung pemahaman bahwa keduanya ialah pertanda bahwa adanya yang menciptakan, yaitu Allah Yang Kuasa.<sup>56</sup>

d. Sikap dalam pencak silat

Pencak silat menjadi satu organ yang di naungi oleh Nahdlatul Ulama. Memiliki beberapa tugas seperti memperkenalkan, membantu mengembangkan, dan melestarikan warisan dari Wali Songo terkhusus pada budaya pencak silat Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa nilai-nilai akhlak anggota Pencak Silat Pagar Nusa sudah diterapkan dengan sebaik mungkin di antaranya sikap dalam pencak silat di kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pencak silat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sutris (sesepuh pencak silat) menyatakan bahwa:

“Bahwa nilai-nilai akhlak anggota Pencak Silat Pagar Nusa sudah diterapkan dengan baik dan diajarkannya diantaranya sikap dalam pencak silat dengan sesepuh, pelatih, dan sesama manusia apa yang sudah diajarkan oleh pelatih terhadap anggota pencak silat mengenai sikap yang benar dalam latihan pencak silat, seperti menghormati sesepuh, pelatih, menghormati orang tua dll”.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Akidah Dalam Islam” *U.S.news and word report*, 07 maret 2020, pukul 20.46. hal 295-298

<sup>57</sup> Sutris, Sesepuh Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 28 november 2020

Hal senada disampaikan oleh Muhammad selaku pelatih, tentang akhlak sesama manusia:

“Nilai- nilai akhlak sesama manusia sudah di terapkan dengan baik oleh anggota pencak silat dari dalam hal sholat, menghargai sesama manusia.”<sup>58</sup>

“Dalam hal ini peneliti melihat bahwa sikap dalam pencak silat sudah diterapkan dengan baik karna peneliti telah mengikuti salah satu kegiatan pecak silat yaitu menghargai sesama pelatih ataupun anggota”.<sup>59</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak sesama sikap dalam pencak silat sudah diterapkan dengan baik apa yang sudah diajarkan oleh pelatih, sesepuh pencak silat didesa Marga Bhakti juga mengatakan bahwa anggota pencak silat pagar nusa sudah menerapkan nilai-nilai dengan baik.

## **2. Hambatan penerapan nilai-nilai akhlak**

Untuk data hasil penelitian tentang hambatan penerapan nilai-nilai akhlak anggota pencak silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti peneliti memperoleh melalui wawancara sesepuh atau yang mewakili pelatih pencak silat. Hambatan penerapan nilai-nilai akhlak ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak anggota pencak silat pagar nusa seperti menjalankan sholat dll.

### **a. Waktu**

Maksud dari waktu ialah keseluruhan acara pada sebuah proses, perbuatan, dan keadaan yang berlaku. Ibnu Fauzi memiliki sudut

---

<sup>58</sup> Muhammad, Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 28 november 2020

<sup>59</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 28 november 2020 Didesa Marga Bhakti

pandang tentang waktu yaitu, sebuah harta yang paling mulia dengan mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Berdasarkan penelitian yang telah diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwasannya waktu merupakan salah satu hambatan dari pencak silat.

Bapak Sutris sebagai sesepuh berpendapat tentang hambatan penerapan nilai-nilai akhlak di pagar nusa tentang waktu:

“Kami melaksanakan pembelajaran penerapan nilai-nilai akhlak ini agar anggota-anggota pencak silat Pagar Nusa lebih memahami bagaimana cara mendekati kepada Yang Kuasa. Melalui pembenaran hati, serta membiasakan beribadah sebelum latihan berlangsung. Akan tetapi di sini terdapat hambatan dalam mengajarkan penerapan nilai-nilai akhlak terhadap anggota pencak silat antara lainnya waktu yang kurang panjang dalam pelatihan.”<sup>60</sup>

Hal senada di sampaikan juga oleh Jumali selaku pelatih pencak silat bahwa:

“Hambatan dalam penerapan nilai-nilai akhlak itu terkendala dari waktu karena waktu dalam 1 minggu hanya dua kali pertemuan”<sup>61</sup>

Dan jika menurut Nuraini salah satu pelatih pencak silat pagar nusa hambatannya yaitu:

“Hambatan dalam penerapan nilai-nilai akhlak terkendala dari waktu dan anggota, karena waktu yang singkat dan Anggota yang terkadang tidak fokus terhadap materi yang di berikan, jadi memperlambat pengetahuan anggota.”<sup>62</sup>

## b. Tempat latihan

---

<sup>60</sup>Sutris, Sesepuh Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 2 desember 2020

<sup>61</sup> Jumali, pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 2 desember 2020

<sup>62</sup> Nurani, pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 2 desember 2020



Bedasarkan darinhasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tempat untuk latihan pencak silat merupakan salah satu hambatan dari pencak silat. Bapak Sutris sebagai sesepuh berpendapat tentang hambatan penerapan nilai-nilai akhlak di pagar nusa tentang tempat latihan:

“Kami melaksanakan pembelajaran penerapan nilai-nilai akhlak ini agar anggota-anggota pencak silat Pagar Nusa lebih memahami bagaimana cara mendekat kepada Yang Kuasa. Salah satunya dengan membiasakan beribadah sebelum latihan berlangsung. Akan tetapi di sini terdapat hambatan dalam mengajarkan penerapan nilai-nilai akhlak terhadap anggota pencak silat antara lainnya tempat melaksanakan ibadah.”<sup>63</sup>

Kemudian dijelaskan kembali dengan Jainal efendi selaku pelatih bahwa:

“Hambataan dalam penerapan nilai-nilai akhlak terkendala dari tempat, karena tempat itu seharusnya lebih baik kalau di beri musolah/masjid agar bisa menjalankan sholat berjamaah”<sup>64</sup>

Dan hal tersebut juga di ungkapkan oleh enggal rhomadon bahwa:

“Hambatan dalam penerapan nilai-nilai akhlak itu tempat, karena tempatnya seharusnya lebih baik ada musola dan ruangan khusus buat istirahat dalam menerima materi”<sup>65</sup>

“Disini peneliti melihat secara langsung hambatan yang dialami anggota pecak silat dan pelatihnya adalah, tempat yang kurang

---

<sup>63</sup>Sutris, Sesepuh Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 2 desember 2020

<sup>64</sup> Jainal Efendi, pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 2 desember 2020

<sup>65</sup> Enggal Rhomadon, anggota Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 2 desember 2020

memungkinkan dalam pelaksanaan pecak silat dan ruangan saat melaksanakan kegiatan sholat berjamaah”.<sup>66</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan dari sesepuh, pelatih dan anggota itu hambatan ada diantaranya: tempat yang kurang memadai.

### c. Kurangnya fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk melaksanakan pelaksanaan yang berlangsung misal seperti sarana yang dibutuhkan oleh pencak silat yaitu, musola ruangan belajar dll. Bapak Sutris sebagai sesepuh berpendapat tentang hambatan penerapan nilai-nilai akhlak di pagar nusa tentang kurangnya fasilitas:

“Kami melaksanakan pembelajaran penerapan nilai-nilai akhlak ini agar anggota-anggota pencak silat PagarNusa lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melaksanakan sholat sebelum latihan berlangsung. Akan tetapi disisni terdapat hambatan dalam mengajarkan penerapan nilai-nilai akhlak terhadap anggota pencak silat antara lainnya kurangnya fasilitas seperti musola, dan ruangan belajar.”<sup>67</sup>

Dan juga di ungkapkan dengan Jainal efendi yaitu:

“Hambataan dalam penerapan nilai-nilai akhlak terkendala dari fasilitas yang kurang memadai”<sup>68</sup>

Dan jika menurut Nuraini salah satu pelatih pencak silat pagar nusa hambatanya yaitu:

“Hambatan dalam penerapan nilai-nilai akhlak terkendala dari fasilitas, karena Anggota yang terkadang tidak fokus terhadap materi yang di beriakn dikarenakan tempat yang kurang nyaman, jadi memperlambat pengetahuan anggota.”<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 28 november 2020 Didesa Marga Bhakti

<sup>67</sup> Sutris, Sesepuh Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 2 desember 2020

<sup>68</sup> Jainal Efendi, pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 2 desember 2020

<sup>69</sup> Nurani, pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 2 desember 2020

“ Disini peneliti melihat secara langsung hambatan yang dialami anggota pecak silat dan pelatihnya adalah fasilitas seperti kurangnya ruangan saat melaksanakan pembelajaran materi dan kegiatan sholat berjamaah”.<sup>70</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan dari sesepuh, pelatih dan anggota itu hambatan ada tiga macam diantaranya: waktu, tempat, dan fasilitas akan tetapi lebih dominan kedalam waktu yang sangat singkat yang hanya dilakukan dalam satu minggu hanya dua kali pertemuan.

### **3. Solusi dari hambatan penerapan nilai-nilai akhlak**

Dari observasi yang saya lakukan dari tanggal 26 November sampai 31 Desember 2020 disini saya mewawancarai sesepuh atau pelatih mengenai solusi dari hambatan penerapan nilai-nilai akhlak.

#### **a. Mengatur jadwal waktu**

Waktu sendiri bisa dikatakan sebagai interval di antara keadaan. Bisa juga diartikan sebagai durasi berapa lama suatu kejadian itu berlangsung.

Sesepuh pencak silat berpendapat bahwa:

“Di sini saya memberi solusi dari hambatan penerapan nilai-nilai akhlak, salah satunya memberi tugas tambahan di rumah, sehingga diwaktu istirahat latihan saya menanyakan tugas yang sudah saya berikan kepada anggota mengenai nilai-nilai akhlak, dan menanyakan apakah mereka sudah menerapkan di dalam diri mereka ataupun belum. Kemudian setelah saya tanyakan saya memberikan penjelasan dan mengarahkan atau menyimpulkan dari pendapat mereka”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 28 november 2020 Didesa Marga Bhakti

<sup>71</sup> Sutris, sesepuh Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 23 desember 2020

Hal serupa diungkapkan oleh Nuraini selaku pelatih pencak silat yaitu:

“Saya memberikan tugas tambahan buat anggota pencak silat agar mereka pahami di rumah, apabila yang di jelaskan pelatih tidak ia pahami maka mereka bisa mengetahui apa yang mereka tidak faham yang dijelaskan oleh pelatih, dan pertemuan selanjutnya akan ditanyakan kembali oleh pelatih terhadap anggota”<sup>72</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh salah satu anggota pencak silat yaitu Muhammad berpendapat bahwa :

“Hambatan yang kami dapat saat pelaksanaan pencak silat berlangsung salah satunya waktu pelaksanaan, kami belum sempat memahami materi yang disampaikan oleh pelatih pencak silat karna waktunya sedikit”<sup>73</sup>

“Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung hambatan-hambatan yang dialami anggota pecak silat di pagar nusa namun disini pelatih memberikan solusi kepada anggotanya agar hambatan yang dialami anggotanya bisa terselesaikan dengan baik sehingga tidak ada lagi hambatannya dalam penerapan nilai-nilai akhlak pencak silat ini dengan cara memberi tugas tambahan dirumah”.<sup>74</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan hasil dari tercapainya penerapan nilai-nilai akhlak didalam pencak silat ini yaitu mereka diberikan tugas tambahan dan akan di tanyakan kembali dalam pertemuan selanjutnya. Maka dari itu anggota pencak silat dapat mencapai penerapan nilai-nilai akhlak degan baik seperti menerapkan sholat sebelum latihan dan menghormati yang lebih tua.

---

<sup>72</sup> Nuraini , pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 23 desember 2020

<sup>73</sup> Muhammad , Anggota Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 23 desember 2020

<sup>74</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 28 november 2020 Didesa Marga Bhakti

#### b. Menetapkan tempat latihan

Tempat adalah sesuatu buat meletakkan atau meberikan petunjuk untuk melakukan sesuatu yang akan kita laksanakan. Sesebuah pencak silat berpendapat bahawa tempat latihan ini di tetapkan:

“Disini saya memberi solusi dari hambatan penerapan nilai-nilai akhlak, salah satunya menentukan tempat pelatihan yang jelas yaitu di Jalan Bongkok Kecamatan Pinang Raya”<sup>75</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh salah satu anggota pencak silat yaitu Muhammad berpendapat bahwa :

“Hambatan yang kami dapat saat pelaksanaan pencak silat berlangsung salah satunya menetapkan tempat latihan yang pasti”<sup>76</sup>

“Dalam hal ini penleiti melihat secara langsung hambatan-hambatan yang dialami anggota pecak silat di pagar nusa namun disini pelatih memberikan tempat latihan pencak silat dalam memberikan materi”<sup>77</sup>.

Jadi dapat peneliti simpulkan hasil dari tercapainya penerapan nilai-nilai akhlak didalam pencak silat ini yaitu meraka diberikan tempat untuk belajar materi dll.

#### c. Memenuhi fasilitas

Fasilitas adalah alat untuk melancarkan pelaksanaan berlangsung sehingga mudah tercapai apa yang kita inginkan. Sesebuah pencak silat berpendapat bahwa:

---

<sup>75</sup> Sutris, sesebuah Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 23 desember 2020

<sup>76</sup> Muhammad , Anggota Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 23 desember 2020

<sup>77</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 28 november 2020 Didesa Marga Bhakti

“Disini saya memberi solusi dari hambatan penerapan nilai-nilai akhlak, salah satunya memenuhi fasilitas ruangan belajar materi pencak silat”<sup>78</sup>

“Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung hambatan-hambatan yang dialami anggota pencak silat di pagar nusa namun disini sesepuh memberikan solusi tempat ruangan belajar materi”.<sup>79</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan hasil dari tercapainya penerapan nilai-nilai akhlak didalam pencak silat ini yaitu sesepuh memberikan ruangan untuk belajar.

### C. Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Penerapan Nilai- Nilai Akhlak Anggota Pencak Silat Pagar Nusa

Untuk nilai-nilai akhlak anggota pencak silat Pagar Nusa ini sudah menerapkan nilai-nilai akhlak dengan baik. Karena anggota pencak silat sudah menerapkan sholat sebelum melaksanakan latihan pencak silat di Pagar Nusa yang telah diterapkan oleh pelatihnya sendiri sebelum menerapkan kepada anggotanya.

##### a. Akhlak sesama manusia

Kata akhlak (*akhlaq*) adalah bentuk jamak dari kata khuluq. Kata khuluk berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat. Menurut Abdul Hamid Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.<sup>80</sup>

##### b. Sikap dalam pencak silat

---

<sup>78</sup> Sutris, sesepuh Pencak Silat Pagar Nusa Didesa Marga Bhakti. “wawancara 23 desember 2020

<sup>79</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 28 november 2020 Didesa Marga Bhakti

<sup>80</sup> Bukhari umar, *hadis tarbawi pendidikan dalam perspektif hadis* (Jakarta: Amzah, 2012)hal 42

Pencak silat sebagai organ dibawah naungan Nahdlatul Ulama bertugas mengenali, mengembangkan, dan melestarikan pencak silat warisan Wali Songo khususnya dan budaya pencak silat Indonesia pada umumnya. Dan sikap dalam Pencak Silat sudah dikatakan tertib jika sudah menghormati pelatih sesepuh dan sesama manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa nilai-nilai akhlak anggota Pencak Silat Pagar Nusa sudah diterapkan dengan sebaik mungkin diantaranya sikap dalam pencak silat dikehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pencak silat.

## **2. Hambatan penerapan nilai-nilai akhlak**

Hambatan penerapan nilai-nilai akhlak yaitu ada tiga hambatan diantaranya: waktu, tempat dan anggota, akan tetapi yang paling dominan lebih terhadap waktu yang sangat singkat yang hanya dua kali setiap minggunya, dari ketiga hambatan tersebut peneliti mencari solusi agar hambatan tersebut terselesaikan sehingga tidak menjadi beban bagi pelatih dipencak silat Pagar Nusa.

### **a. Waktu**

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Menurut Ibnu Fauzi waktu adalah sebuah harta yang paling mulia karena itu sudah seharusnya waktu yang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk melakukan hal-hal yang berguna untuk semua orang yang memiliki waktu. Berdasarkan hasil dari

penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa waktu pencak silat merupakan salah satu hambatan dari pencak silat.

b. Tempat latihan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti bahwasannya tempat latihan pencak silat merupakan salah satu hambatan dari pencak silat.

c. Kurangnya fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk melaksanakan pelaksanaan yang berlangsung misal seperti sarana yang dibutuhkan oleh pencak silat yaitu, musola ruangan belajar dll.

### **3. Solusi dari hambatan penerapan nilai-nilai akhlak**

Solusi dari hambatan penerapan nilai-nilai akhlak yaitu sesepuh dan pelatih memberi tugas tambahan saat selesai latihan kemudian pelatih menanyakan saat latihan berikutnya tentang nilai-nilai akhlak kepada anggota pencak silat Pagar Nusa agar solusi yang diberikan sesepuh terselasaikan dalam menyikapi permasalahan atau hambatan yang di hadapi para pelatih dalam penerapan nilai-nilai akhlak pecak silat Pagar Nusa.

a. Mengatur jadwal waktu

Waktu merupakan interval di antara keadaan atau kejadian dan bisa diartikan juga lama berlangsungnya suatu kejadian.

b. Menetapkan tempat latihan

Tempat adalah sesuatu buat meletakkan atau meberikan petunjuk untuk melakukan sesuatu yang akan kita laksanakan.



c. Memenuhi fasilitas

Fasilitas adalah alat untuk melancarkan pelaksanaan berlangsung sehingga mudah tercapai apa yang kita inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara di peroleh kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak anggota pencak silat ini sudah baik, karena walaupun pembelajarannya singkah pelatih dan sesepuh memberi tugas tambahan dan akhirnya anggota pencak silat lebih cepat memahami atau menerapkan atas nilai nilai-nilai akhlak. Sesepuh dan pelatih juga menerapkan keseharian dalam hidup agar penerapan pada nilai akhlak yang telah disepakati pencak silat Pagar Nusa berjalan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 yang sebelumnya sudah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Anggota Pencak Silat Pagar Nusa (PN) Di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan dari hasil analisis data pembelajaran yang diperoleh menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak anggota pencak silat pagar nusa sudah menerapkan dengan baik di lingkungan maupun di dalam lingkungan latihan, mereka juga sudah menerapkan sholat sebelum melaksanakan pencak silat.
2. Berdasarkan analisis data di peroleh kesimpulan bahwa hambatan penerapan nilai-nilai akhlak anggota pencak silat ini mempunyai tiga hambatan yaitu waktu, tempat dan anggota. Karena waktu latihan yang sangat singkat yang hanya dilakukan dua kali dalam satu minggu, jika tempatnya itu tidak terlalu memadai karena tidak tersedia musola dan ruangan buat belajar, dan yang ketiga yaitu anggota, anggotanya yang tidak mudah tanggap menerima materi, karena juga waktu yang singkat.
3. Berdasarkan analisis data solusi dari hambatan penerapan nilai-nilai akhlak ini dapat di simpulkan bahwa hambatannya dapat di selesaikan dengan tugas tambahan yang di berikan oleh sesepuh atau pelatih terhadap anggota,

menetapkan waktu dan tempat latihan dan memberi ruangan maka dari itu anggota pencak dapat menerapkan nilai-nilai akhlak dengan baik.

## **B. Saran**

Setelah dilaksanakan penelitian di Desa Marga Bhakti tentang pencak silat Pagar Nusa diperoleh bahwa penerapan nilai-nilai akhlak sudah dengan baik dilakukan, dari situlah beberapa saran terlahir dari penulis, seperti:

1. Salah satu usulan baiknya, bisa disediakan mushola yang tidak berjarak jauh dengan tempat latihan, agar anggota pencak silat dapat melakukan sholat berjamaah di tempat latihan.
2. Untuk lebih baiknya sesepuh atau pelatih memberikan tempat ruangan agar jika saat latihan hujan dapat memasuki ruangan untuk memberi tugas atau arahan di dalam ruangan tersebut.
3. Untuk lebih baiknya waktu latihan ditambah, misalnya dalam 1 minggu tiga kali latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Jakarta:Kalimedia 2015)
- Abu Ahmadi dan Nur Ubiayati *ilmu pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2015)
- Ahmad, pencak silat, *kompas*, 04 maret 2020, Pukul 11.18.
- Amiroh Al-Makhfudhoh, “*Pendidikan karakter anak melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di SD Nahdlatul Ulama Bangil*” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- Arif Rahman “*Akhlak Mulia 4*” (Jakarta: Mutiara Aksara,2019)
- Bukhari umar, *hadis tarbawi pendidikan dalam perspektif hadis* (Jakarta: Amzah, 2012)
- Departemen Agama RI, *al qur’an dan tejemahannya* (Bandung CV. Jumanatul ‘Ali-art, t.t)
- Fitriani, *Tujuan Nilai*, <http://digilib.Uinsby.ac.id/1464/5/bab202pdf>, Pada Tanggal 04 Maret 2020 Pukul 12.48
- Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono *Ekstrakulikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karaktersiswa di lingkungan Pendidikan Sekolah* (Universitas Negeri Yogyakarta)
- Kawasati Risky Iryana *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Celeban Timur 2009)

- Khaerudin Kurniawan *Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Bandung, CV Pustaka setia,2018)
- M. Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Meylani Yeni, *Ilmu Pendidikan* (Bengkulu, UNIB Press 2018)
- Muzayyin Arifin “*filosofat pendidikan islami*” (Jakarta, Bumi Aksara 2014 )
- New Life options, <http://pencaksilatpnkartasura.blogspot.com/>, 07 Maret 2020, Pukul. 20.46
- New Kige Options Kongres Pagar Nusa,( Jakart: Ciganjur.2005)
- Nurhayati, “Akhlik dan hubungannyadengan akidah dalam islam” *U.S.news and word report*, 07 Maret 2020, Pukul 20.46.
- Samsul Munir *Ilmu Akhlak* (Jakarta, Amzah 2016)
- Sisdiknas, 2003, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Syistem Pendidikan Nasional . Jakarta : Asa Mandiri*
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung, Alfabeta, 2015)
- Ramayulis, *dasar-dasar pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Tanzeh Ahmad *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Akademia Pustaka 2018)
- Suharsismi Arikunto *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- S.Wahyudi, *Pendidikan Akhlak*, <http://eprints.walisongo.ac.id/6011/3bab2011.pdf>, Pada Tanggal 04 Maret 2020, Pukul 13.59.
- Wahyudi Dinn,dkk, *Pengantar pendidikan* (Jakarta: Universitas terbuka, 2008)

Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak* (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam, 2013)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Cetakan XIV September 2015 )

Z.Muttaqin.,*Pembentukan Akhlak*,,<http://eprints.walisongo.ac.id/3996/4/07311115>  
[0-bab3](#),Pada Tanggal, 04 Maret 2020, Pukul 11.15.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Kencana:Prenada Media Group, 2011)